

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENYULUHAN GIZI DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
SIKAP ANAK UMUR 10-12 TAHUN DALAM PEMILIHAN  
JAJANAN SEHAT DI SDN 20 KALUMBUK  
KOTA PADANG TAHUN 2025**



**OLEH:**

**DHEA ANANDA**

**212210603**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA  
POLTEKKES KEMENKES RI PADANG  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

PENGARUH PENYULUHAN GIZI DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
SIAPAN ANAK UMR 10-12 TAHUN DALAM PEMILIHAN  
JAJANAN SEHAT DI SDN 20 KALUMBUK  
KOTA PADANG TAHUN 2025

*Digunakan dalam Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Politeknik  
Kesehatan Ganesha Padang Sebagai Penyelesaian Pada Masa  
Evaluasi Program Politeknik Kesehatan Ganesha Padang*



OLEH:

DHEA ASANDA

211219607

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA  
POLITEKNIK KESIHATAN GANESHA PADANG  
TAHUN AJAHAN 2020/2025

## PERSETUJUAN PEMERINTAH

Surat Skipse

"Perppendik Perregulasi Dikti mengenai Manajemen Media  
Video Kemasan untuk Pengembangan dan Kimp. Kaca  
Untuk 10/12 Tahun Belajar Perguruan Tingkat Sekolah  
di SDN 29 Kalimantan Kota Palangka Raya 2022"

Bantuan Dak

Name

NID

DR. AKHANTA

21219603

Telah disetujui oleh perwakilan pada tanggal

25 Juni 2015

Mengalih

Pemerintah Utama

Pemerintah Pendamping



Dr. Akhanta, SHM, M.M.  
NIP. 19620729 199701 1 001



Dr. Agus Yudhistri, SHM, M.M.  
NIP. 19810628 200614 1 001

25 Juni 2015

Kesesuaian Peraturan Daerah Tempat Giat dan Disertakan



Mardi Handayani, S.Nd, M.Kes  
NIP. 19750509 19980112 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

"PENGARUH PENTULISAN LAMPU DENGAN SISTEM KENAKAN MELALUI VOKAL ANDALAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP  
SAMA UNTUK 10-17 TAHUN DALAM PEMILIHAN  
JALANAN SEHAT DI DUNIA DALAM RUMAH  
KOTA PADANG TAHUN 2020"

Tutorium Orm.  
CRES ANANDA  
NIM. 222210601

Tesis disampaikan di depan Dewan Pengaji  
Padang, 18 Mei 2021

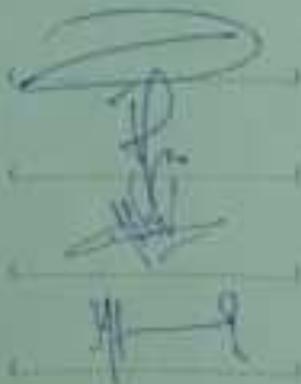
### KLUSI VAN DEWAN PENGAJI

Konsul:  
Andreas, S.E., M.Kes  
NIP. 19600229 199303 2 001

Anggota:  
Dr. Haryati Rusliana, S.E., M.Kes  
NIP. 19600229 199303 2 002

Anggota:  
Fauzan, S.E.M., M.Kes  
NIP. 19600229 199303 2 003

Anggota:  
Dr. Emyra Suryana, SE, MM  
NIP. 19600229 199303 2 004



Padang, 25 Juni 2021  
Ketua Panel Sejelas Temuan Lihat dan  
Disertasi

Mardi Pramudiani, S.N.T., M.Kes  
NIP. 19600229 199303 2 001

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang berikut ini bukti mi saya:

Nama lengkap	: Dina Ananda
NIM	: 212210603
Tempat / Tanggal lahir	: Pemposang 04 September 2002
Tahun masuk	: 2023
Nama PA	: Dr Hermita Ratu Umar, SKM, M.Kes
Nama Penulis Utama	: Edmon, SKM, M.Kes
Nama Penulis Pendukung	: Elsyia Yunitari SKM, MM

Melanjutkan tulisan saya tidak melibatkan kegiatan plagiat dalam penulisan akhir saya, yang berjudul : Pengaruh Penyaluran Gizi Dengan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengembangan Dan Sikap Anak Usia 10-12 Tahun Dalam Familian Sehat Di SDN 29 Kalimantan Kota Padang Tahun 2023.

Jika ada satu pun bukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menyerah undang yang waktunya ditetapkan.

Deklarasi surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 25 Juni 2023  
Mahasiswa,



(Dina Ananda)  
NIM. 212210603

**HALAMAN PERNYATAAN OBRIMINALITAS**

Orang ini adalah hasil kerja penuntut sebelum dia menyelesaikan yang dilanjutkan dengan hasil penuntutan seputar dugaan

Nama : Diken Asmesta  
NIM : 21221969)

Tanda Tangan



Tanggal

/ 28 Juni 2019

## HALAMAN PENYERAHAN SKRIPSI

### UNTERAKAFTENGAN AKADEMIK

Selaku wakil mahasiswa Komunitas Pendidikan Kuching Paling, saya yang  
bermaksud mengajukan tesis ini:

Nama : Elina Azamida

NIM : 212210601

Program Studi : Sarjana Tunggal Gizi dan Dietetika

Jurusan : Gizi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, serta memberikan kepada  
Komunitas Pendidikan Kuching Paling Hak Hukum Melayati Nama Kekalahan (Non-  
Exclusive Royalty-Free Rights) dan Skizoo untuk rancangan buku

Pengaruh Penyalahgunaan Media Sosial Akademik terhadap  
Pengembangan nilai-nilai Moral Cinta NK-12 Selain Adalah Persepsi Injazat Siswa di  
SDN 34 Kulim dan Kuching Tahun 2027

Berikut penulis yang ada di bawah ditandai dengan tanda tangan diatas  
Nama Mahasiswa di Komunitas Pendidikan Kuching Paling adalah: menyerahkan,  
menyalin dan memberikan, mengambil, dilakukannya penyalinan atau tidak diberikan  
kepada, dan menggunakan dalam tujuan yang dimaksud sebagaimana dalam  
peraturan perundungan dan akta-akta lainnya yang mempunyai kuasa

Demikian pernyataan ini saya laksanakan sebenarnya.

Paling, 29 Juni 2028

Yang menyatakan,

(Elina Azamida)  
212210601

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Dhea Ananda  
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang 04 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Nama Ayah : Kusmiran  
Nama Ibu : Elpi Susanti  
Anak Ke : Pertama  
Alamat : JL. AR Hakim No. 163  
No. Hp/Email : +6282269802955/ [dheaa9100@gmail.com](mailto:dheaa9100@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan :

Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
SDS YPPI Tualang	Perawang	2015
SMPS YPPI Tualang	Perawang	2018
SMAN 1 Tualang	Perawang	2021
Kemenkes Poltekkes Padang (Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika)	Padang	2025

**KEMENKES POLTEKKES PADANG**  
**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIDI DAN DIETETIKA**

**Skripsi, Juni 2025**

**Dhea Ananda**

**Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Umur 10-12 Tahun Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang Tahun 2025**

**xiii+ 98 Halaman + 13 Lampiran + 10 Tabel**

**ABSTRAK**

Jajanan merupakan makanan yang sering dikonsumsi oleh anak usia sekolah untuk memenuhi nutrisi pertumbuhan dan perkembangannya. Namun banyak anak yang hanya memperhatikan dari bentuk yang menarik tidak dengan nilai gizi, kebersihan dan dampak bagi kesehatan. Permasalahan pemilihan jajanan terjadi karena faktor internal dan eksternal yang salah satunya adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap anak. Hasil dari Riskesdas nasional tahun 2018 menyebutkan bahwa perilaku anak usia  $\geq 10$  tahun terhadap konsumsi jajanan berisiko lebih dari 1 kali sehari yaitu 53,1% makanan manis, 40,7% makanan berlemak, 26,2% makanan asin, 7,3% makanan berpenyedap, 4,4% makanan dibakar, dan 4,3% makanan hewani berpengawet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap anak usia 10–12 tahun dalam pemilihan jajanan sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang tahun 2025.

Desain penelitian ini adalah *pra eksperiment* dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Sampel berjumlah 57 siswa yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata pengetahuan dan sikap anak setelah penyuluhan. Nilai pengetahuan meningkat dari 64,3 menjadi 84,7 dan sikap dari 69,5 menjadi 87,2. Uji statistik menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan penyuluhan gizi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa.

Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan gizi dengan media video animasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam memilih jajanan sehat. Disarankan agar media ini digunakan sebagai metode edukasi di sekolah untuk mendorong perilaku konsumsi jajanan sehat sejak usia dini.

**Kata Kunci : Penyuluhan Gizi, video animasi, pengetahuan, sikap, jajanan sehat**

**MINISTRY OF HEALTH POLYTECHNIC PADANG  
DAPARTEMENT OF NUTRITION AND DIETETICS**

**Thesis, June 2025**

**Dhea Ananda**

**The Effect of Nutrition Counseling Using Animated Video Media on the Knowledge and Attitudes of 10-12 Year Old Children in Choosing Healthy Snacks at SDN 20 Kalumbuk, Padang City in 2025**

**xiii + 98 Pages + 13 Appendices + 10 Tables**

**ABSTRACT**

Snacks are foods that are often consumed by school-age children to meet their nutritional needs for growth and development. However, many children only pay attention to the attractive shape, not the nutritional value, cleanliness and impact on health. The problem of choosing snacks occurs due to internal and external factors, one of which is the low level of knowledge and attitudes of children. The results of the 2018 Riskesdas according to Indonesia stated that the behavior of children aged  $\geq 10$  years towards consuming risky snacks more than once a day, namely 53.1% sweet foods, 40.7% favorite foods, 26.2% salty foods, 7.3% flavored foods, 4.4% grilled foods, and 4.3% preserved animal foods. This study aims to determine the effect of nutrition counseling using animated video media on the knowledge and attitudes of children aged 10-12 years in choosing healthy snacks at SDN 20 Kalumbuk, Padang City in 2025.

This research used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 57 students were selected using simple random sampling. Data were collected through questionnaires administered before and after the intervention, and analyzed using the Dependent T-Test.

The results showed a significant increase in the average scores of knowledge and attitudes after the intervention. Knowledge scores increased from 64.3 to 84.7, and attitude scores increased from 69.5 to 87.2. Statistical analysis showed  $p < 0.05$ , indicating that the use of animated video media in nutrition education had a significant effect on improving students' knowledge and attitudes.

In conclusion, nutrition education using animated video media is effective in increasing the knowledge and attitudes of elementary school students in selecting healthy snacks. It is recommended that schools and health educators adopt this media as a practical and engaging tool to promote healthy eating habits from an early age.

**Keywords : Nutrition education, animated video, knowledge, attitude, healthy snacks**

**Bibliography : 35 (2018-2024)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika pada Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Gizi Kemenkes Poltekkes Padang. Skripsi ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan Bapak Edmon, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Dr Elsyie Yuniarti SKM, M.M selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
2. Ibu Rina Hasniyati, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Kemenkes Poltekkes Padang.
3. Ibu Marni Handayani, S.SiT, M.Kes selaku Ketua Program Studi Jurusan Gizi Kemenkes Poltekkes Padang.
4. Ibu Dr. Hermita Bus Umar, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Gizi Kemenkes Poltekkes Padang.
6. Papa tersayang, Bapak Kusmiran yang selalu sabar dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun terpisah jarak yang cukup jauh, beliau tidak pernah berhenti untuk terus memberikan cinta dan kasih yang menjadi penyemangat penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan.
7. Mama tersayang, Ibu Elpi Susanti. Terima kasih atas segala doa dan harapan yang tidak pernah putus. Terima kasih untuk selalu meyakinkan penulis bahwa hidup akan baik-baik saja dan semua badai pasti akan berlalu. Berkat doa dan dukungan beliau, penulis bisa berada di titik ini.
8. Teman-teman terdekat penulis yang menjadi tempat berbagi ilmu, cerita, tangis, tawa, dan semangat selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang sangat berarti. Kalian semua telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

9. Tak lupa, saya mengucapkan Terima kasih sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah meskipun jalan terasa berat. Terima kasih atas kerja keras, keberanian, dan rasa lelah untuk menyelesaikan perjalanan panjang ini hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Saya bangga dan menikmati proses ini dengan segala suka dan dukanya. Semoga langkah ini menjadi pengingat bahwa saya mampu untuk berjuang demi cita-cita dan masa depan yang baik.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 25 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan Penelitian .....	3
1. Tujuan Umum .....	3
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Bagi Peneliti .....	4
2. Bagi Institusi Pendidikan .....	4
3. Bagi Siswa.....	4
4. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	4
E. Ruang Lingkup .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Jajanan Sehat .....	6
B. Pengetahuan Anak Sekolah terhadap Jajanan Sehat.....	8
C. Sikap Anak Sekolah terhadap Jajanan Sehat.....	15
D. Media Penyuluhan.....	20
E. Video Animasi .....	20
F. Penyuluhan Gizi .....	22
G. Anak Sekolah .....	26
H. Kerangka Teori .....	28
I. Kerangka Konsep.....	29
J. Hipotesis .....	30
K. Definisi Operasional.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Pengolahan Data .....	34
F. Analisis Data .....	35

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Hasil .....	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
2. Gambaran Umum Responden .....	36
3. Hasil Analisis Univariat .....	37
4. Hasil Analisis Bivariat .....	39
B. Pembahasan .....	41
1. Karakteristik Responden .....	41
2. Tingkat Pengetahuan .....	42
3. Sikap.....	43
4. Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Angka kecukupan zat gizi makro anak sekolah yang dianjurkan.....	28
Tabel 2. Definisi Operasional.....	31
Tabel 3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
Tabel 4. Rata-rata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.....	31
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Tingkat Pengetahuan .....	31
Tabel 6. Rata-rata Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan .....	31
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Sikap.....	31
Tabel 8. Hasil Uji Normaitas.....	31
Tabel 9. Perbedaan Rata-rata Tingkat Pengetahuan .....	39
Tabel 10. Perbedaan Rata-rata Sikap .....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Informed Consent
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan
- Lampiran 4. Kuesioner Sikap
- Lampiran 5. Master Tabel
- Lampiran 6. Hasil Output SPSS
- Lampiran 7. Surat Keterangan Lolos Kaji Etik
- Lampiran 8. Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 9. Surat Penelitian
- Lampiran 10. Kartu Konsultasi Pembimbing Utama
- Lampiran 11. Kartu Konsultasi Pembimbing Pendamping
- Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13. Lampiran Turnitin

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa anak-anak merupakan tahap penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada fase ini, anak memerlukan asupan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhannya guna menunjang tumbuh kembang secara optimal. Pola makan dan nafsu makan anak-anak mengalami perubahan ketika memasuki usia sekolah pada usia 6 sampai 12 tahun. Anak sudah mulai menentukan sendiri makanan yang akan mereka makan di sekolah. Anak cenderung lebih memilih jajan dan makan di luar rumah dibandingkan makan di rumah. Hal ini menyebabkan kontribusi asupan zat gizi dari jajanan cenderung meningkat Perkembangan dan pertumbuhan anak yang paling signifikan yaitu pada usia sekolah dimana anak-anak memerlukan asupan yang beragam seperti, karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air<sup>1</sup>

Di Indonesia, makanan jajanan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan anak sekolah. Jajanan merupakan makanan yang sering dikonsumsi oleh anak usia sekolah untuk memenuhi nutrisi pertumbuhan dan perkembangannya. Kebiasaan jajan anak dapat dilihat dari frekuensi jajan dan kontribusi gizi jajanan. Hasil penelitian Mudiani et al., tahun 2018 menunjukkan kontribusi energi jajanan tertinggi adalah 607 kkal dan sebanyak 19,0% anak-anak tergolong lebih untuk kontribusi jajannya. Penelitian lain menunjukkan hal yang serupa dimana kontribusi energi jajanan cukup besar yaitu sebesar 24,7% terhadap asupan harian atau 494 kkal. Disisi lain, terdapat permasalahan keamanan pangan jajanan. Ketersediaan jajanan belum terjamin keamanan pangannya. Jajanan yang tidak aman ditandai dengan adanya bakteri, senyawa kimia berbahaya, serta virus yang menyebabkan diare sampai kanker<sup>2</sup>

Pemilihan jajanan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal meliputi pengetahuan, khususnya terkait gizi, tingkat kecerdasan, kepribadian, pengalaman pribadi, serta faktor emosional. Faktor eksternal meliputi orang tua, keluarga, lingkungan, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama. Pengetahuan gizi merupakan landasan perilaku gizi seseorang yang akan berefek pada asupan makanan dan status gizi siswi <sup>3</sup>. Pengetahuan gizi yang rendah merupakan salah satu faktor resiko timbulnya masalah gizi dan perubahan kebiasaan makan pada masa anak sekolah. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan terkait makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan aman di konsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit<sup>4</sup>

Hasil dari Riskesdas tahun 2018 menurut Indonesia menyebutkan bahwa perilaku anak usia  $\geq 10$  tahun terhadap konsumsi jajanan berisiko lebih dari 1 kali sehari yaitu 53,1% makanan manis, 40,7% makanan berlemak, 26,2% makanan asin, 7,3% makanan berpenyedap, 4,4% makanan dibakar, dan 4,3% makanan hewani berpengawet. Dari tingginya perilaku tidak sehat dan rendahnya pengetahuan akan jajan sehat tersebut, edukasi gizi sangat diperlukan untuk peningkatan pengetahuan dan sikap anak yang nantinya akan mempengaruhi perilaku anak dalam memilih jajanan sehat. Edukasi gizi mengenai pemilihan jajanan sehat diharapkan dapat membuat generasi yang lebih sehat. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik akan lebih berhati-hati dan terarah dalam pemilihan jajanan sehat<sup>5</sup>

Salah satu media untuk meningkatkan pemilihan jajanan sehat yaitu media video animasi. Media audio visual atau disebut juga video dapat mempermudah pemahaman siswa dan memberikan dampak berkelanjutan pada pengetahuan jajanan sehat. Penelitian yang dilakukan Riska (2020) mengenai pengaruh media video terhadap pengetahuan sikap dan perilaku anak SD dalam memilih jajanan sehat di lingkungan sekolah menyatakan terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap dalam konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah sebelum dan sesudah intervensi. Kondisi tersebut dapat disimpulkan

bahwa penyuluhan gizi menggunakan media video mampu meningkatkan perilaku gizi anak sekolah.

Media video animasi lebih unggul dibandingkan pelajaran konvensional seperti penyuluhan yang hanya berupa ucapan secara verbal. Dimana video mampu memberikan pengaruh yang signifikasn untuk pemahaman siswa terutama tentang pemilihan jajanan sehat. Video yang berupa gambar akan menarik minat siswa untuk memperhatikan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil survei di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang masih terdapat siswa-siswi yang tidak memperhatikan jajanan apa yang dikonsumsinya, serta sebagian siswa belum mengetahui bagaimana jajanan sehat itu sendiri seperti pemilihan jajanan yang mengandung micin, jajanan manis, coklat, permen serta jajanan yang berwarna mencolok. Hal ini didukung dengan adanya penjual jajanan-jajanan di luar sekolah yang belum diketahui keamanan dan kesehatannya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 20 Kalumbuk Kota Padang diketahui bahwa belum pernah dilakukan edukasi gizi tentang jajanan sehat, hal ini dijadikan landasan peneliti untuk melakukan penyuluhan dengan pemilihan video animasi sebagai media dalam penyuluhan yang akan dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Umur 10-12 Tahun dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang Tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui pengaruh penyuluhan gizi dengan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap anak umur 10-12 tahun dalam pemilihan jajanan sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua.
- b. Diketahui rata-rata pengetahuan anak umur 10-12 tahun sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan menggunakan media video animasi dalam pemilihan jajanan sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.
- c. Diketahui rata-rata sikap anak umur 10-12 tahun sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan menggunakan media video animasi dalam pemilihan jajanan sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.
- d. Diketahui adanya pengaruh penyuluhan gizi dengan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap anak umur 10-12 tahun dalam pemilihan jajanan sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya dibidang gizi masyarakat mengenai gizi kurang anak sekolah dasar dengan pemilihan jajanan sehat.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden mengenai perilaku dalam memilih jajanan sehat.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh Jurusan Gizi sebagai sumber data dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Umur 10-12 Tahun Dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang Tahun 2025” yang akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2025. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap anak serta variabel dependen adalah penyuluhan gizi. Populasi pada penelitian ini adalah anak umur 10-12 tahun di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang. Desain penelitian ini menggunakan desain *pra experiment* dengan metode *one group pre test-post test design* dan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan uji *Wilcoxon*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Jajanan Sehat**

##### **1. Pengertian Jajanan**

Jajanan merupakan produk makanan atau minuman yang dipersiapkan oleh penjual dan dipresentasikan dengan berbagai macam kemasan agar menarik perhatian calon pembeli. Produk jajanan ini diproduksi oleh para pengrajin sebagai makanan siap saji yang dijual di tempat umum oleh pedagang kecil atau pedagang kaki lima. Selain itu, jajanan juga memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan anak-anak karena jajanan yang sehat mengandung energi dan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, konsumsi jajanan yang berkualitas dapat mempercepat proses pertumbuhan anak dengan baik<sup>7</sup>.

##### **2. Pengertian Jajanan Sehat**

Jajan sehat adalah istilah yang mengacu pada pilihan makanan atau minuman ringan yang memiliki nilai gizi yang baik dan tidak mengandung bahan tambahan yang berbahaya bagi kesehatan. Definisi jajan sehat meliputi makanan yang mengandung nutrisi penting seperti protein, serat, vitamin, dan mineral, serta rendah lemak jenuh, gula tambahan, dan garam. Jajan sehat juga dapat merujuk pada makanan yang diproses secara alami atau minimal, tanpa tambahan bahan kimia atau pengawet buatan. Selain itu, jajan sehat juga dapat mencakup pilihan makanan yang rendah kalori tetapi tinggi nutrisi, seperti buah-buahan segar, sayuran, kacang-kacangan, atauereal gandum utuh. Makanan atau minuman yang dikategorikan sebagai jajan sehat biasanya memberikan energi yang stabil, memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh, dan membantu menjaga keseimbangan berat badan serta kesehatan secara keseluruhan<sup>8</sup>.

### 3. Jenis Jajanan

#### a) Makanan jajanan berbentuk panganan

Kategori ini mencakup berbagai jenis makanan ringan atau kudapan yang sering dijumpai di pasar tradisional, warung, atau kios. Contohnya termasuk kue-kue kecil yang beragam bentuk dan rasa, pisang goreng yang digoreng garing di luar dan lembut di dalamnya, serta kue tradisional seperti kue bugis yang khas dengan tekstur kenyalnya. Makanan jajanan berbentuk panganan ini sering kali menjadi pilihan favorit untuk camilan ringan atau teman minum kopi atau teh.

#### b) Makanan jajanan yang diporsikan (menu utama)

Jenis jajanan ini lebih berat dari segi porsi dan biasanya dianggap sebagai hidangan utama atau pengganti makanan pokok. Contohnya termasuk pecal, hidangan tradisional Indonesia yang terdiri dari sayuran rebus yang disajikan dengan bumbu kacang, mie bakso yang terdiri dari mie dengan bakso (bola daging) dan kuah kaldunya, nasi goreng yang merupakan nasi yang digoreng dengan bumbu dan bahan tambahan seperti telur, daging, atau seafood, dan mie rebus yang berupa mie yang direbus kemudian disajikan dengan kuah dan bahan pelengkap seperti ayam atau sayuran. Makanan jajanan jenis ini biasanya dapat dijadikan sebagai makan siang atau makan malam yang praktis dan mengenyangkan.

#### c) Makanan jajanan berbentuk minuman

Kategori ini meliputi minuman segar dan menyegarkan yang sering dinikmati sebagai penyegar di cuaca panas atau sebagai pencuci mulut. Contohnya termasuk ice cream dalam berbagai rasa dan variasi, es campur yang terdiri dari potongan buah, es serut, agar-agar, dan sirup manis, serta jus buah segar yang disajikan dingin. Makanan jajanan berbentuk minuman ini menjadi pilihan populer untuk menikmati sesuatu yang menyegarkan dan menghilangkan dahaga, terutama di musim panas atau setelah beraktivitas fisik yang melelahkan<sup>9</sup>.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Jajan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan merupakan hal yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek dari internal dan eksternal individu. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi individu terhadap makanan. Salah satu faktor internal yang penting adalah pengetahuan gizi, yaitu kemampuan untuk memilih makanan yang mengandung nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan tubuh. Seseorang yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu memilih makanan jajanan yang sehat daripada yang tidak.

Selain itu, sikap seseorang juga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Sikap positif terhadap kesehatan cenderung memotivasi individu untuk memilih makanan yang lebih sehat dan bergizi. Sebaliknya, sikap negatif terhadap kesehatan dapat mengarahkan individu untuk memilih makanan yang kurang sehat atau bahkan merugikan kesehatan mereka. Meskipun tidak selalu berdampak langsung, sikap seseorang terhadap kesehatan secara keseluruhan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku makan mereka.

Di sisi lain, faktor eksternal juga turut berperan dalam pemilihan makanan jajanan seseorang. Lingkungan sosial, budaya, iklan, dan ketersediaan makanan di sekitar juga dapat memengaruhi pilihan makanan seseorang. Misalnya, adanya iklan yang mempromosikan makanan cepat saji yang tidak sehat dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memilih makanan tersebut<sup>10</sup>.

### B. Pengetahuan Anak Sekolah terhadap Jananan Sehat

#### 1. Pengertian Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan yang mencakup berbagai aspek tentang makanan dan zat gizi yang terkandung di dalamnya. Ini meliputi pengetahuan tentang sumber-sumber zat gizi yang terdapat dalam makanan, seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral, serta pemahaman tentang bagaimana makanan tersebut dapat memberikan manfaat bagi tubuh manusia. Selain itu, pengetahuan gizi juga mencakup

pemahaman tentang keamanan pangan, yaitu bagaimana cara memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi aman dan tidak menimbulkan risiko penyakit atau keracunan.

Selain memahami komposisi zat gizi dalam makanan, pengetahuan gizi juga melibatkan pemahaman tentang cara memproses dan mengolah makanan dengan baik. Ini termasuk cara memasak dan menyajikan makanan sehingga zat gizi di dalamnya tetap terjaga dan tidak hilang selama proses pengolahan. Selain itu, pengetahuan gizi juga mencakup pemahaman tentang prinsip hidup sehat secara umum, termasuk pentingnya menjaga pola makan yang seimbang dan aktifitas fisik yang cukup.

Tingkat pengetahuan gizi seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku mereka dalam memilih makanan. Seseorang yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu membuat pilihan makanan yang sehat dan bergizi, karena mereka memahami pentingnya asupan nutrisi yang tepat untuk menjaga kesehatan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan gizi dapat menyebabkan seseorang membuat pilihan makanan yang kurang sehat atau tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh mereka.

Dalam konteks pemilihan makanan jajanan, pengetahuan gizi yang baik juga sangat penting. Anak-anak yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan lebih cenderung memilih makanan jajanan yang sehat dan bergizi, karena mereka memahami manfaat dan pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan<sup>11</sup>.

## 2. Pengetahuan Mengenai Jajanan Sehat

Pengetahuan tentang jajanan sehat membantu seseorang dalam memilih makanan jajanan yang memberikan kontribusi positif terhadap asupan zat gizi dan kesehatan secara keseluruhan. Ini mencakup pemahaman tentang komposisi makanan, nilai nutrisi, dan dampaknya terhadap tubuh. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang jajanan sehat cenderung lebih mampu mengidentifikasi makanan jajanan yang mengandung nutrisi penting seperti protein, serat, vitamin, dan mineral,

sambil menghindari makanan yang tinggi lemak jenuh, gula tambahan, dan bahan pengawet.

Pengetahuan gizi yang dimiliki seorang anak juga memainkan peran penting dalam pemilihan makanan jajanan. Anak-anak yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan lebih mampu memilih makanan jajanan yang sehat dan bergizi, karena mereka memahami manfaat dan pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, pengetahuan tentang jajanan sehat juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap makanan dan kesehatan secara keseluruhan.

Dengan demikian, memberikan pendidikan tentang jajanan sehat kepada anak-anak merupakan langkah penting dalam membentuk pola makan yang sehat sejak usia dini. Dengan pengetahuan yang memadai tentang jajanan sehat, anak-anak dapat membuat pilihan makanan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang jajanan sehat di kalangan anak-anak sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas <sup>12</sup>.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

#### a) Pendidikan

Pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar mereka dapat memahami suatu hal dengan lebih baik. Ini melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting untuk perkembangan individu dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi landasan utama bagi pembentukan manusia yang berpengetahuan dan berakhlak.

Tidak dapat disangkal bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memproses informasi. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan beragam. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga membuka akses

kepada berbagai sumber informasi dan pengalaman baru, yang pada akhirnya memperkaya pengetahuan dan wawasan mereka.

Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan perkembangan pribadi. Individu dengan pendidikan yang terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang kompleks atau dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin maju dan berubah dengan cepat.

Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan beragam, sementara individu dengan pendidikan yang rendah mungkin cenderung lebih skeptis atau bahkan resisten terhadap perubahan.

b) Pekerjaan

Lingkungan kerja memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan individu, baik secara profesional maupun pribadi. Di tempat kerja, seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara langsung, lingkungan kerja menyediakan kesempatan bagi individu untuk belajar dan mengasah keterampilan mereka melalui interaksi langsung dengan tugas-tugas sehari-hari, kolaborasi dengan rekan kerja, dan pengalaman langsung dalam menangani tantangan dan masalah yang muncul. Misalnya, melalui proyek-proyek yang dijalankan di tempat kerja, seseorang dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang industri atau bidang tertentu, serta mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pekerjaan mereka.

Di samping itu, lingkungan kerja juga memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar secara tidak langsung melalui observasi, komunikasi, dan interaksi dengan rekan kerja yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas. Melalui diskusi informal, mentoring,

atau bahkan hanya dengan mengamati praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh sesama rekan kerja, seseorang dapat memperoleh wawasan baru, mendapatkan inspirasi, dan memperluas cakupan pengetahuan mereka.

Selain itu, lingkungan kerja juga dapat menciptakan budaya belajar yang mendorong pertumbuhan dan pengembangan individu. Melalui pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh perusahaan, program mentoring, atau bahkan promosi dalam pekerjaan yang mendorong individu untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, lingkungan kerja dapat menjadi tempat yang subur bagi perkembangan karir dan pertumbuhan pribadi.

c) Umur

Dengan bertambahnya usia seseorang, terjadi perubahan yang signifikan pada aspek psikis dan psikologis, yang meliputi aspek mental dan emosional. Pertumbuhan fisik merupakan bagian penting dari perubahan ini, dan terdapat beberapa kategori perubahan yang dapat diamati secara umum.

Pertama-tama, terjadi perubahan dalam ukuran tubuh. Ini mencakup peningkatan tinggi badan, pertambahan berat badan, dan perubahan lain dalam dimensi fisik. Seiring dengan pertumbuhan ini, tubuh seseorang menjadi lebih besar dan lebih berkembang.

Kedua, terjadi perubahan proporsi tubuh. Ini berarti bahwa perubahan ukuran tidak terjadi secara seragam di seluruh tubuh, tetapi beberapa bagian tubuh mungkin tumbuh lebih cepat atau lebih lambat daripada yang lain. Misalnya, pada masa pubertas, biasanya terjadi pertumbuhan yang cepat pada anggota tubuh tertentu seperti kaki dan tangan.

Selanjutnya, terjadi hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini mengacu pada perubahan dalam struktur dan penampilan fisik seseorang seiring dengan pertambahan usia. Misalnya, ciri-ciri anak-anak seperti gigi susu akan hilang dan digantikan oleh gigi permanen.

Sebaliknya, ciri-ciri dewasa seperti pertumbuhan rambut di wajah pada laki-laki bisa mulai muncul.

Perubahan-perubahan ini mencerminkan proses pertumbuhan dan perkembangan yang alami pada tubuh manusia seiring bertambahnya usia. Mereka juga mencerminkan perubahan yang kompleks dan beragam dalam keadaan fisik seseorang, yang juga dapat mempengaruhi aspek psikologis dan psikis mereka. Dengan memahami dan mengakui perubahan ini, individu dapat lebih memahami diri mereka sendiri dan menavigasi perubahan tersebut dengan lebih baik.

d) Minat

Minat merupakan sebuah dorongan kuat yang mendorong seseorang untuk menjelajahi dan menggali lebih dalam tentang suatu hal. Ini mencerminkan ketertarikan batin yang mendalam terhadap topik atau kegiatan tertentu yang melampaui sekadar rasa ingin tahu biasa. Minat bukan hanya sekadar perasaan menyukai sesuatu, tetapi juga merupakan motivasi internal yang memacu seseorang untuk terlibat aktif dalam eksplorasi dan pembelajaran.

Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu hal, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencoba, mengeksplorasi, dan menekuni topik tersebut. Misalnya, seseorang yang memiliki minat yang besar dalam seni mungkin akan mencoba berbagai teknik lukisan, mengikuti kelas seni, atau mengunjungi galeri seni untuk memperdalam pemahaman mereka tentang seni.

Melalui eksplorasi dan pengalaman langsung yang didorong oleh minat, seseorang akan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik tersebut. Mereka akan terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan berpusat pada masalah yang relevan dengan minat mereka, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Selain itu, minat juga dapat menjadi katalisator bagi pengembangan keterampilan dan bakat seseorang. Ketika seseorang menekuni sesuatu dengan minat yang tinggi, mereka cenderung

menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk melatih diri dan meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang tersebut. Ini dapat membawa mereka menuju tingkat keahlian yang lebih tinggi dan membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka dalam bidang yang diminati.

e) Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat terkait dengan kebersihan lingkungan. Apabila suatu wilayah atau komunitas memiliki budaya yang mendorong untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin bahwa masyarakat sekitarnya akan mempraktikkan sikap yang sama.

Budaya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya mencakup norma-norma sosial yang mengharuskan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya atau membersihkan lingkungan secara teratur, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang ditanamkan secara turun-temurun. Nilai-nilai seperti rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, kepedulian terhadap kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan sering kali menjadi bagian dari budaya yang kuat di suatu wilayah.

Dalam lingkungan yang budayanya mendorong untuk menjaga kebersihan, masyarakat akan terbiasa dengan praktik-praktik seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area umum, atau bahkan melakukan kegiatan penghijauan dan daur ulang. Hal ini tidak hanya menjadi kebiasaan sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan jati diri masyarakat tersebut.

Selain itu, budaya menjaga kebersihan lingkungan juga sering kali didukung oleh kebijakan pemerintah, program-program sosial, dan inisiatif komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Ini dapat mencakup kampanye penyuluhan, pengadaan fasilitas sampah yang memadai, atau insentif bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung kebersihan lingkungan<sup>13</sup>.

4. Terdapat enam tingkatan pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, menurut Soekidjo Notoatmodjo (2012) yaitu:
  - a. Tahu (*know*) Mengetahui diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
  - b. Memahami (*comprehension*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
  - c. Aplikasi (*application*) Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
  - d. Analisis (*analysis*) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menggambarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
  - e. Sintesis (*synthesis*) Sintesis adalah suatu kemampuan untuk meletakan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baik. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada.
  - f. Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

### C. Sikap Anak Sekolah terhadap Jajanan Sehat

#### 1. Pengertian Sikap Memilih Jajanan Sehat

Sikap memilih jajanan sehat merujuk pada kecenderungan atau pandangan yang dimiliki seseorang terhadap pemilihan makanan yang sehat

dan bergizi sebagai bagian dari pola makan sehari-hari. Sikap ini mencerminkan persepsi, nilai, dan keyakinan individu terhadap pentingnya aspek kesehatan dalam memilih makanan. Lebih dari sekadar keinginan atau preferensi, sikap memilih jajanan sehat melibatkan pengetahuan tentang manfaat gizi, pemahaman tentang risiko kesehatan dari konsumsi makanan yang tidak sehat, serta motivasi untuk memprioritaskan kesehatan dalam pengambilan keputusan makanan sehari-hari.

Sikap memilih jajanan sehat dapat tercermin dalam berbagai perilaku, seperti memilih buah-buahan dan sayuran segar sebagai camilan, memilih sereal gandum utuh daripada produk olahan yang tinggi gula dan lemak, atau menghindari makanan cepat saji yang tinggi kalori dan rendah nutrisi. Ini menunjukkan komitmen individu untuk menjaga keseimbangan nutrisi dalam pola makan mereka, dengan memilih makanan yang memberikan manfaat kesehatan jangka panjang.

Pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, serta kesadaran akan dampak konsumsi makanan terhadap kesehatan tubuh, membentuk dasar dari sikap memilih jajanan sehat. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang nilai gizi makanan cenderung lebih mampu membuat pilihan yang sehat. Selain itu, faktor-faktor seperti budaya, lingkungan, dan pengalaman pribadi juga dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap memilih jajanan sehat.

Sikap memilih jajanan sehat bukan hanya relevan untuk kesehatan individu secara pribadi, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas untuk kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mempromosikan sikap ini, baik melalui edukasi, kebijakan publik, atau lingkungan yang mendukung, kita dapat menciptakan budaya yang lebih sehat dan berkelanjutan di masyarakat<sup>14</sup>.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Memilih Jajan Sehat

Ada lima faktor yang mempengaruhi sikap memilih jajanan sehat<sup>15</sup>

### a) Pengaruh Jenis Kelamin

Perbedaan dalam tingkat aktivitas antara anak laki-laki dan perempuan seringkali menjadi faktor yang memengaruhi pola makan

mereka. Aktivitas fisik yang lebih tinggi pada anak laki-laki, seperti bermain olahraga, berlari, atau bermain di luar rumah, membutuhkan lebih banyak energi untuk dipertahankan. Sebagai hasilnya, anak laki-laki cenderung memiliki kebutuhan energi yang lebih tinggi daripada anak perempuan dalam usia yang sama.

Karena kebutuhan energi yang lebih besar, anak laki-laki cenderung lebih banyak mengkonsumsi makanan jajanan dibandingkan dengan anak perempuan. Makanan jajanan seringkali menjadi sumber energi cepat yang dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam waktu singkat. Selain itu, anak laki-laki juga mungkin lebih cenderung untuk memilih makanan yang tinggi kalori dan rendah nutrisi, seperti camilan yang tinggi gula dan lemak, untuk memuaskan rasa lapar mereka setelah aktivitas fisik yang intens.

Namun, penting untuk diingat bahwa pola makan yang sehat dan seimbang tetaplah penting bagi anak-anak, tanpa memandang jenis kelamin mereka. Meskipun anak laki-laki mungkin memiliki kebutuhan energi yang lebih tinggi, mereka tetap memerlukan asupan nutrisi yang mencukupi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang antara konsumsi makanan jajanan dan makanan sehat yang mengandung nutrisi penting, seperti buah-buahan, sayuran, protein, dan karbohidrat kompleks, merupakan kunci untuk menjaga kesehatan dan keseimbangan energi pada anak-anak, tanpa memandang jenis kelamin mereka.

#### b) Pengaruh Besar Uang Jajan

Setelah pulang sekolah, anak-anak sering kali memiliki kebebasan untuk membawa uang jajan yang diberikan oleh orang tua mereka. Hal ini memberikan mereka akses yang lebih leluasa untuk berbelanja sendiri, termasuk ke warung atau penjaja makanan di sekitar lingkungan sekolah. Sayangnya, kebebasan ini juga membuka peluang bagi mereka untuk memilih makanan yang mungkin tidak memiliki nilai gizi yang jelas.

Dengan uang jajan di tangan, anak-anak menjadi lebih rentan terhadap godaan untuk membeli makanan jajanan yang cenderung tinggi gula, lemak, dan garam, tetapi rendah nutrisi<sup>16</sup>. Warung-warung di sekitar sekolah sering kali menawarkan makanan cepat saji yang praktis, tetapi seringkali kurang sehat. Begitu juga dengan penjaja makanan di sekitar lingkungan sekolah yang menawarkan makanan ringan dan minuman manis yang mungkin tidak memberikan manfaat gizi yang cukup.

Ketidakjelasan nilai gizi dari makanan yang tersedia di sekitar sekolah dapat menjadi masalah serius bagi kesehatan anak-anak. Konsumsi makanan yang rendah nutrisi secara berulang-ulang dapat mengakibatkan kekurangan gizi dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi makanan tidak sehat di usia muda juga dapat meningkatkan risiko terjadinya obesitas dan penyakit kronis lainnya di kemudian hari.

c) Pengaruh Orang Tua

Peran orang tua memiliki signifikansi besar dalam membimbing anak-anak tentang pentingnya memilih makanan dengan bijaksana, terutama ketika mereka sedang di luar rumah<sup>17</sup>. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak mengenai dampak negatif atau konsekuensi yang mungkin timbul jika mereka memilih makanan sembarangan di tempat-tempat umum.

Memberikan pengetahuan tentang risiko makanan yang tidak sehat, seperti makanan cepat saji yang tinggi lemak, gula, dan garam, merupakan bagian penting dari peran orang tua. Dengan memahami konsekuensi dari makanan yang tidak sehat, anak-anak akan lebih cenderung membuat pilihan makanan yang lebih baik ketika berada di luar rumah.

Selain memberikan pengetahuan tentang makanan yang sehat dan tidak sehat, orang tua juga sebaiknya membekali anak-anak dengan kebiasaan makan yang baik. Salah satunya adalah dengan membiasakan anak-anak untuk makan makanan yang disediakan di rumah sebelum mereka berangkat sekolah. Dengan demikian, anak-anak akan merasa

kenyang dan puas dengan makanan yang telah disiapkan di rumah, sehingga mereka tidak terlalu tergoda untuk membeli makanan jajanan di tempat lain yang mungkin kurang sehat.

d) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku anak usia sekolah, termasuk dalam pemilihan jenis jajanan dan pola makan sehari-hari. Teman sebaya dapat memberikan dampak positif atau negatif tergantung pada kebiasaan makan dan pola perilaku mereka sendiri<sup>18</sup>.

Anak usia sekolah seringkali terpengaruh oleh apa yang dilakukan oleh teman-teman mereka. Jika teman-teman sebayanya cenderung memilih makanan yang sehat dan bergizi, anak juga akan lebih cenderung mengikuti pola makan yang sama. Sebaliknya, jika teman-teman mereka lebih suka makanan cepat saji atau jajanan yang tinggi gula dan lemak, anak-anak juga dapat terpengaruh untuk mengonsumsi makanan yang serupa.

Keberadaan anak usia sekolah di luar rumah, seperti saat bermain di lingkungan sekitar atau di tempat-tempat umum, juga memperbesar peluang mereka untuk terpengaruh oleh teman sebaya. Saat bermain bersama, mereka dapat saling mempengaruhi dalam memilih jenis makanan atau jajanan yang akan dikonsumsi. Anak-anak cenderung merasa nyaman jika memiliki hal yang sama dengan teman-teman mereka, sehingga mereka lebih rentan untuk meniru perilaku teman-teman mereka dalam hal makanan.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus terhadap pengaruh teman sebaya dalam pemilihan makanan anak usia sekolah. Mendorong anak-anak untuk menjaga pergaulan yang positif dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan makan yang sehat dapat membantu mengurangi risiko terpengaruh oleh perilaku makan yang tidak sehat. Selain itu, memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya memilih

makanan yang sehat dan bergizi juga penting untuk membentuk kebiasaan makan yang baik sejak dini.

#### **D. Media Penyuluhan**

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran, agar pesan mudah dimengerti oleh pihak yang dituju. Media adalah sarana atau upaya yang menampilkan pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator, baik dengan media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan agar dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik lagi. Media menjadi alat komunikasi seperti koran, televisi, radio, video, poster dan spanduk<sup>19</sup>.

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>20</sup>

#### **E. Video Animasi**

##### **1) Pengertian Video**

Video adalah media pendidikan yang memiliki unsur yang mengandung unsur audio dan visual, sehingga informasi yang didapatkan jelas. Pesan yang disampaikan berupa fakta yang memiliki sifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Penggunaan video animasi menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik untuk digunakan<sup>21</sup>. Video animasi adalah objek diam yang diproyeksikan dalam bentuk gambar yang bergerak seolah-olah hidup sama dengan karakter yang dibuat dari sekumpulan gambar yang dirubah aturan dan bergantian sesuai rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih bervariasi dengan gambar-gambar yang menarik dan berwarna-warni sehingga bisa menambah daya tarik belajar siswa.

Sejalan dengan hal tersebut media pembelajaran berupa video animasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa

siswa.<sup>22</sup> Selain itu, bisa membantu siswa memahami materi lebih cepat dan lebih baik sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama.<sup>23</sup> Pemanfaatan media edukasi berbasis video pada saat ini tentunya menjadi apa yang banyak digunakan dalam penyampaian informasi. Media video memiliki efek-efek visual sehingga dapat menghasilkan video edukasi yang menarik. Oleh karena itu penggunaan media edukasi berbasis video akan lebih membantu siswa dalam memahami materi edukasi yang disampaikan oleh pemateri.<sup>24</sup>

## 2) Fungsi Media Video Animasi

Berdasarkan pengertian media video yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap, maka tujuan dari media video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu.

Media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk:<sup>25</sup>

- a. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.
- d. Dalam menggunakan media video ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses dalam pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun kelebihan dari video animasi adalah:

- a. Video dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan kapan pun jika materi yang terdapat dalam video masih relevan dengan materi yang ada.
- b. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu dalam proses pembelajaran.
- c. Video dapat di pelajari masyarakat luas, dengan cara mengakses ke media sosial seperti, youtube dan instagram.

- d. Media pembelajaran yang simple dan menyenangkan

Adapun kekurangan dari video animasi adalah:

- a. Memerlukan biaya dalam pembuatan video animasi
- b. Keterbatasan aplikasi, audio dan *sound effects* saat digunakan pada proses pemberian materi
- c. Memerlukan waktu yang lama pada proses pembuatan sampai terciptanya video animasi.

## F. Penyuluhan Gizi

### 1. Pengertian Penyuluhan Gizi

Penyuluhan gizi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperluas pemahaman dan membangun sikap positif terhadap gizi. Fokusnya adalah untuk menginspirasi individu agar dapat mengadopsi kebiasaan makan yang sehat dan berkelanjutan dalam rutinitas sehari-hari mereka. Selain itu, penyuluhan gizi juga mencakup upaya membantu orang lain agar dapat membentuk kebiasaan makan yang menguntungkan<sup>26</sup>.

### 2. Tujuan Penyuluhan Gizi

Tujuan penyuluhan gizi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Beberapa tujuan khusus dari penyuluhan gizi meliputi upaya meningkatkan pengetahuan gizi dengan memberikan informasi yang akurat dan terpercaya tentang gizi, termasuk pentingnya nutrisi, kebutuhan nutrisi berbagai kelompok usia, dan dampak dari gizi buruk atau kekurangan gizi. Selain itu, penyuluhan gizi bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait dengan pola makan dan gaya hidup sehingga lebih sehat. Ini dapat mencakup memperkenalkan pola makan yang seimbang, mengurangi konsumsi makanan tidak sehat, dan meningkatkan konsumsi makanan bergizi<sup>27</sup>.

### 3. Prinisp-Prinsip Penyuluhan Gizi

#### a. Partisipatif

Partisipasi aktif dari individu atau kelompok sasaran merupakan elemen kunci dalam proses penyuluhan. Melalui partisipasi ini, mereka memiliki kesempatan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program penyuluhan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Dengan terlibat secara aktif, individu atau kelompok sasaran dapat memberikan masukan, pendapat, dan ide-ide yang relevan dengan kebutuhan dan konteks mereka sendiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap program, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat target. Selain itu, partisipasi aktif juga memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok sasaran untuk merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang diinginkan.

#### b. Relevan

Pesan-pesan yang disampaikan dalam penyuluhan haruslah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi individu atau kelompok sasarnya. Ini penting agar pesan yang disampaikan tidak hanya relevan, tetapi juga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Ketika informasi disesuaikan dengan keadaan nyata dan kebutuhan mereka, masyarakat akan lebih cenderung untuk memahami pentingnya pesan yang disampaikan. Misalnya, dalam penyuluhan gizi di daerah pedesaan yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi, pesan yang difokuskan pada pentingnya makanan lokal yang kaya akan nutrisi akan lebih relevan daripada informasi tentang makanan eksotis yang sulit diakses. Dengan menyesuaikan pesan-pesan tersebut dengan situasi konkret, pesan penyuluhan akan memiliki dampak yang lebih besar dalam mendorong perubahan perilaku menuju pola makan yang lebih sehat.

c. Holistik

Penyuluhan gizi harus mencakup semua aspek penting terkait gizi, mulai dari pentingnya menjaga pola makan seimbang hingga pemahaman tentang kebutuhan nutrisi yang sesuai dengan usia dan kondisi kesehatan individu. Ini berarti bahwa informasi yang disampaikan harus merangkum berbagai jenis makanan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan, seperti protein, karbohidrat, lemak sehat, serta vitamin dan mineral. Selain itu, penyuluhan juga harus menyampaikan bahaya dari gizi buruk, seperti kekurangan gizi dan obesitas, serta dampak negatif dari konsumsi makanan yang tidak sehat secara berlebihan.

d. Berkelanjutan

Penting bagi program penyuluhan gizi untuk dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan adanya perubahan perilaku yang berlangsung dalam jangka panjang. Proses ini melibatkan serangkaian upaya, termasuk pemantauan, evaluasi, dan perbaikan terus-menerus terhadap program tersebut. Dengan melakukan pemantauan secara rutin, kita dapat mengukur efektivitas program serta memahami sejauh mana pesan-pesan penyuluhan telah diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat sasaran. Evaluasi yang cermat juga diperlukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan program serta mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan. Selanjutnya, perbaikan terus-menerus harus dilakukan berdasarkan temuan evaluasi untuk memastikan bahwa program penyuluhan tetap relevan dan efektif sesuai dengan perkembangan dan perubahan kebutuhan masyarakat.

e. Keterbukaan dan Keterpaduan

Penting bagi informasi yang disampaikan dalam program penyuluhan untuk memiliki sifat yang terbuka, jelas, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Dengan menyajikan informasi secara terbuka, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan tanpa adanya hambatan atau kesulitan. Keterbukaan dalam penyampaian informasi juga dapat

membangun kepercayaan antara penyuluhan dan masyarakat sasaran, sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Selain itu, program penyuluhan juga perlu terpadu dengan kegiatan-kegiatan lain dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Integrasi program penyuluhan dengan kegiatan-kegiatan lainnya memungkinkan adanya sinergi dan kolaborasi antara berbagai sektor yang terlibat dalam upaya meningkatkan kesadaran gizi masyarakat. Misalnya, kolaborasi dengan fasilitas kesehatan lokal dapat memungkinkan penyuluhan gizi dilakukan secara bersamaan dengan pemeriksaan kesehatan atau program imunisasi.

f. Kesesuaian Budaya

Dalam merancang program penyuluhan gizi, penting untuk memperhatikan nilai-nilai budaya dan norma-norma lokal agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Setiap komunitas memiliki nilai-nilai budaya dan norma-norma yang unik, termasuk dalam konteks pemahaman tentang makanan dan pola makan. Oleh karena itu, pesan-pesan penyuluhan harus disampaikan dengan memperhatikan konteks budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat tersebut.

Dengan memahami dan menghormati nilai-nilai budaya lokal, program penyuluhan dapat membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran gizi. Informasi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan cara yang sensitif dan sesuai dengan kebiasaan serta keyakinan masyarakat. Selain itu, dengan melibatkan tokoh-tokoh atau pemimpin masyarakat yang dihormati, pesan-pesan penyuluhan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat.

g. Berbasis Bukti

Pentingnya informasi yang disampaikan dalam program penyuluhan gizi didasarkan pada bukti ilmiah atau penelitian yang terpercaya tidak dapat disangkal. Melalui pendekatan yang berbasis bukti ilmiah, penyuluhan gizi dapat menjamin keakuratan dan

keefektifan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Bukti ilmiah yang solid menjadi dasar yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan tentang gizi yang benar dan dapat dipercaya.

Dengan mengandalkan penelitian yang terpercaya, program penyuluhan gizi dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru. Hal ini memungkinkan penyampaian informasi yang relevan dan up-to-date tentang gizi, termasuk perkembangan terbaru dalam pemahaman tentang nutrisi dan kesehatan.

Selain itu, informasi yang didasarkan pada bukti ilmiah juga membantu menghindari penyebaran informasi yang salah atau mitos tentang gizi. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, program penyuluhan gizi dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pola makan dan gaya hidup sehat<sup>28</sup>.

## G. Anak Sekolah

### 1. Pengetian Anak Sekolah

Anak sekolah merujuk kepada individu dalam kelompok usia tertentu yang telah mencapai usia di mana mereka aktif terlibat dalam proses pendidikan formal, biasanya dari tingkat sekolah dasar hingga menengah. Rentang usia anak sekolah berkisar antara sekitar 7 hingga 18 tahun, tergantung pada sistem pendidikan di suatu negara atau wilayah. Mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, di mana mereka belajar berbagai mata pelajaran dan keterampilan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Selain dari aspek akademis, anak sekolah juga terlibat dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler dan interaksi sosial dengan guru dan teman sebayanya. Ini adalah masa perkembangan yang penting dalam kehidupan seseorang, di mana banyak nilai, kebiasaan, dan keterampilan yang diperolehnya akan membentuk dasar bagi masa dewasa mereka<sup>27</sup>.

### 2. Peran Sekolah Dalam Menyediakan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang Aman

Pada anak sekolah sarapan tetap menjadi prioritas dalam asupan gizi anak sekolah. Jika anak sekolah belum tercukupi kebutuhan gizi dari sarapan, maka Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi tersebut. PJAS umumnya merupakan pangan jajanan yang ditemukan di lingkungan sekolah dan menjadi konsumsi harian anak sekolah, seperti es sirup aneka warna, cilok dan sosis goreng, dan jajanan lain yang biasa kita lihat menjadi santapan anak-anak ketika jam istirahat dan pulang sekolah.

Kegemaran anak-anak akan hal yang manis, gurih, asam dan sebagainya, kadang dimanfaatkan oleh produsen makanan untuk menarik konsumen terutama anak-anak. Kadangkala produk yang ditawarkan bukan menyehatkan malah berbahaya bagi kesehatan, misalnya terlalu tingginya kadar lemak, kadar garam, kadar gula, kadar asam atau berbagai bahan makanan tambahan sintetis seperti bahan pewarna, bahan penyedap (natrium glutamat, misalnya), bahan pengawet, bahan pemanis sintetis dan sebagainya.<sup>29</sup> Hal yang lebih buruk lagi dalam produk makanan yang ditawarkan tidak mengandung gizi yang cukup, terutama bagi anak-anak.

Lingkungan sekolah dapat membentuk kebiasaan makan bagi anak-anak. Peran guru tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan manajemen pemenuhan gizi seimbang anak sekolah. Kepala sekolah perlu membentuk Tim Keamanan Pangan (TKP) Sekolah untuk memastikan kantin sekolah dalam penyediaan PJAS. Tim tersebut melibatkan Pengawas sekolah, Kepala sekolah, komite sekolah, guru, orang tua, siswa, pengelola kantin dan/atau penjaja.

Peran TKP diantaranya :

- a. Melakukan pendataan penjaja PJAS mengenai nama pedagang, pemberian nomor
- b. Menyeleksi PJAS yang dijual harus memenuhi persyaratan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)
- c. Mensosialisasikan Keamanan Pangan bagi komunitas sekolah

- d. Memastikan pengelola kantin menggunakan peralatan pengolah atau penyajian pangan yang baik dan bersih, dan
- e. Memantau penerapan cara penanganan, pengolahan dan penyajian pangan yang baik di kantin sekolah.

Dalam menjalankan perannya, TKP tersebut harus saling berkomunikasi, berkoordinasi, bekerja sama, dan berkomitmen dalam merencanakan serta mengimplementasikan pengawasan dan penjaminan keamanan pangan di sekolah karena keamanan pangan jajanan anak sekolah adalah tanggung jawab bersama.

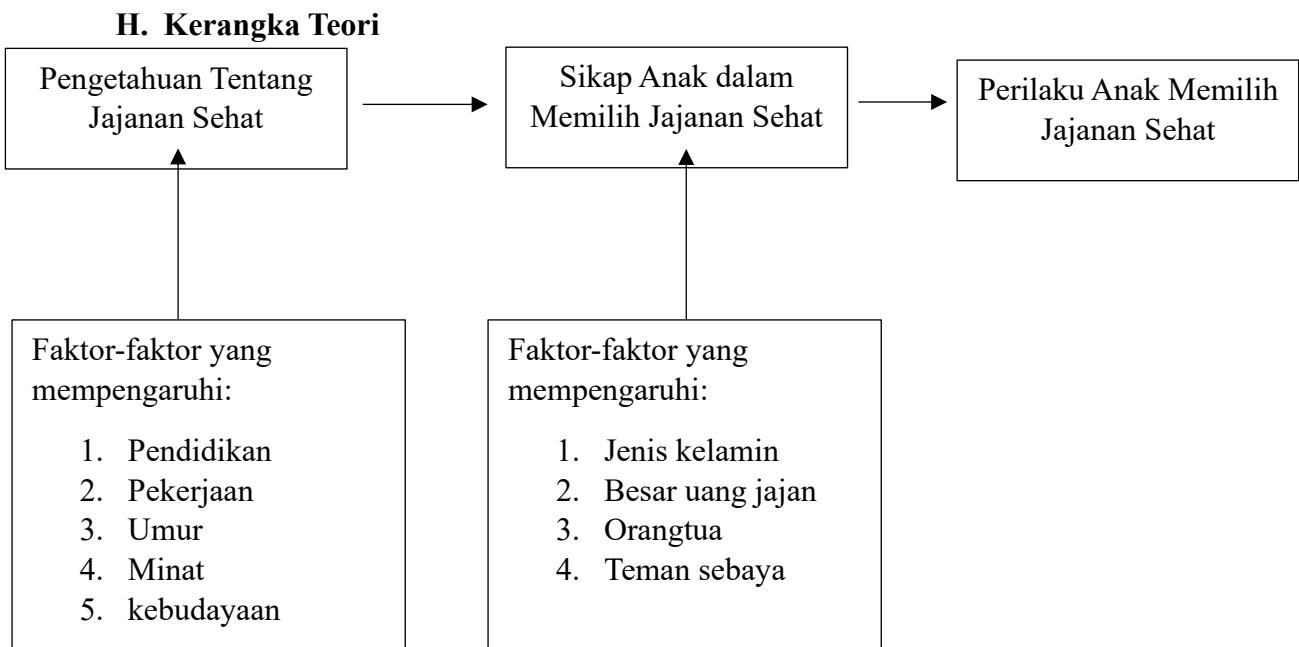
### 3. Kebutuhan Gizi Anak Sekolah

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 telah menetapkan standar angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia, khususnya untuk kategori anak sekolah yaitu:

**Tabel 1. Angka kecukupan zat gizi makro untuk anak sekolah yang dianjurkan (per orang per hari)**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>E (kkal)</b>	<b>P (gr)</b>	<b>Lemak (gr)</b>			<b>KH (gr)</b>
			<b>Total</b>	<b>Omg 3</b>	<b>Omg 6</b>	
<b>Laki-laki</b>						
10-12 tahun	2000	50	65	1,2	12	300
<b>Perempuan</b>						
10-12 tahun	1900	55	65	1,0	10	280

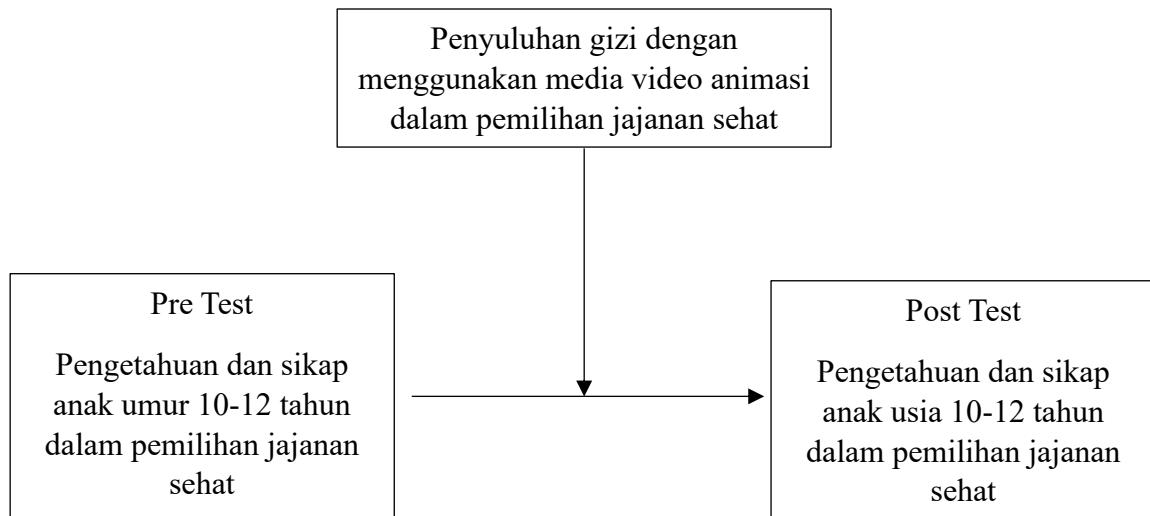
*Sumber : AKG, 2019*



Sumber : Modifikasi Febriyanto , M. A. B. 2016 dan Astuti 2020

## I. Kerangka Konsep

Kerangka Konseptual merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti.



**Gambar 1. Diagram Kerangka Konsep**

**J. Hipotesis**

1. Ada pengaruh rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan menggunakan media video animasi.
2. Ada pengaruh rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan menggunakan media video animasi.

## K. Definisi Operasional

**Tabel 2. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahuan Siswa Umur 10-12 Tahun dalam Pemilihan Jajanan Sehat	Tingkat pemahaman siswa umur 10-12 tahun tentang konsep gizi seimbang dan kriteria pemilihan jajanan sehat setelah mengikuti penyuluhan.	Wawancara	Kuisisioner	Skor tingkat pengetahuan 1. Baik 76-100% 2. Cukup 56-76% 3. Kurang <56% (Ekawati, 2017)	Ordinal
Sikap Siswa Umur 10-12 Tahun dalam Pemilihan Jajanan Sehat:	Persepsi dan sikap siswa umur 10-12 tahun terhadap pentingnya memilih jajanan sehat setelah mengikuti penyuluhan.	Wawancara	Kuesioner	Skor nilai pengetahuan 0. Negatif : apabila $<$ rata-rata skor T 1. Positif : apabila $\geq$ rata-rata skor T	Ordinal
Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Video Animasi	Penyampaian informasi anak sekolah mengenai pemilihan jajanan sehat menggunakan media video animasi	-	-	Skor nilai sikap	Rasio

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis design yang digunakan adalah *pra experiment* dengan metode yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberikan perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Gizi menggunakan Media Video Animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa-siswi dalam memilih jajanan sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 20 Kalumbuk Padang. Rentang waktu penelitian ini mencakup periode dari pengumpulan data awal hingga penyelesaian laporan penelitian, yang berlangsung dari bulan Februari 2024 hingga bulan Mei 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini mencakup semua objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 20 Kalumbuk yang berjumlah 115 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi siswa umur 10-12 tahun di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang. Besar sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan rumus pengambilan besar sampel dalam penelitian menggunakan rumus (Lemeshow dkk, 1997) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_1 - \alpha/2) \times P(1-p)N}{d^2(N-1) + (Z_1 - \alpha/2)^2 \times P(1-p)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi = 115

d = Presisi/derajat akurasi (8% = 0,08)

$(Z_1 - \alpha/2)$  = Derajat kepercayaan 96%

P = Prevalensi gizi kurang di SDN 20 Kalumbuk (0,281)

$$n = \frac{(1,96 \times 1,96) \times 0,281 (0,719) \times 107}{0,08 \times 0,08 \times (106) + 1,96 \times 1,96 \times 0,281 \times 0,719}$$

$$n = \frac{83,04}{1,46}$$

$$n = 56,87 = 57 \text{ orang}$$

Perhitungan sampel didapatkan besar sampel adalah 57 orang. Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti mengambil kelas IV-VI yang berjumlah 12 kelas. Peneliti mengambil sampel menggunakan aplikasi spin dengan memasukkan nama responden yang berusia 10-12 tahun melalui absensi dan dispin sebanyak 57 orang. Berikut kriteria dan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya:

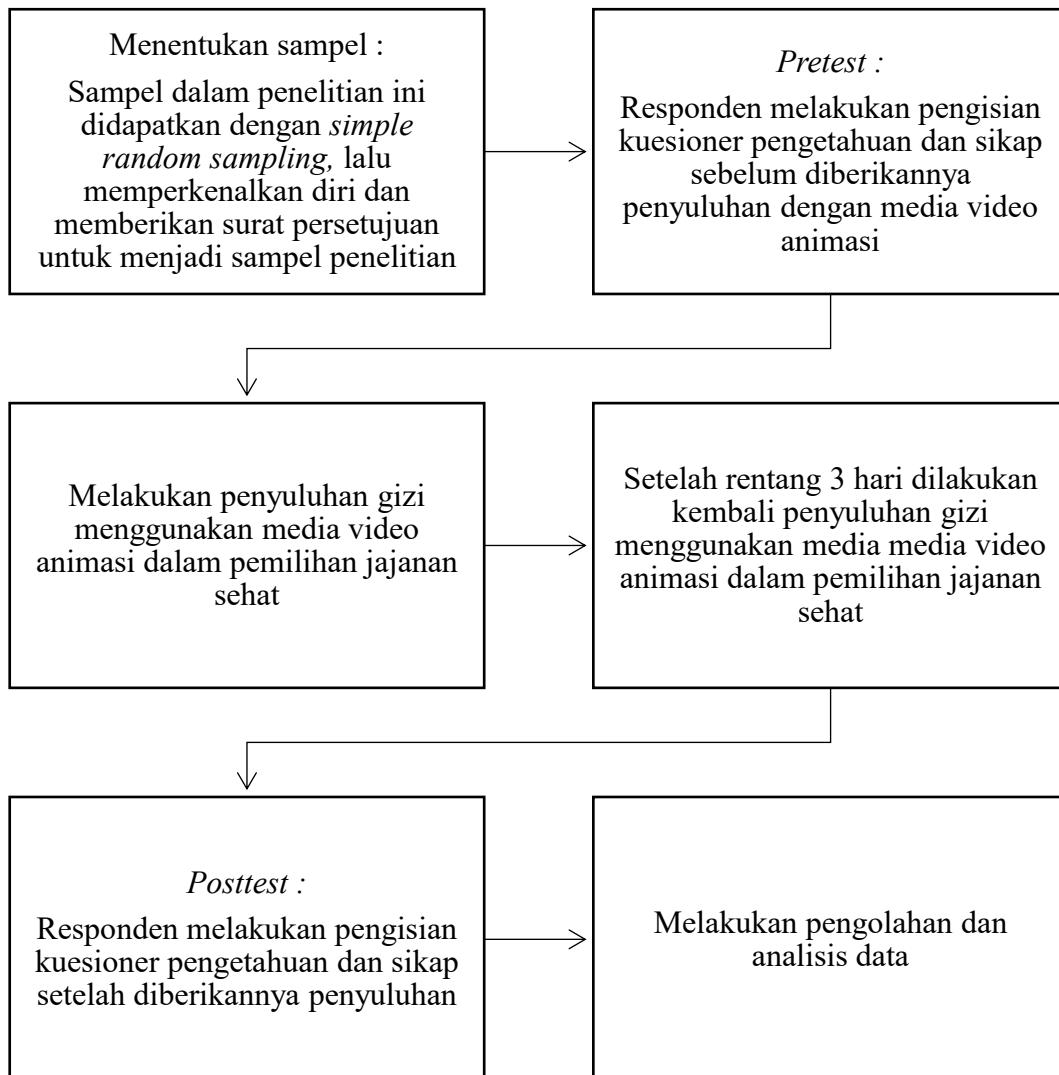
a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa-siswi SDN 20 Kalumbuk Kota Padang
- 2) Berumur 10-12 tahun
- 3) Bersedia menjadi sampel penelitian

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak masuk pada saat dilakukan penelitian
- 2) Sakit pada saat dilakukan penelitian
- 3) Mengundurkan diri

## D. Pelaksanaan Penelitian



## E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk analisis data, peneliti membutuhkan sejumlah data pendukung dari dalam dan luar lapangan. Pada penelitian ini pengumpulan data dibantu oleh beberapa rekan peneliti. Jenis data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden. Data primer dalam penelitian ini mencakup:

- a. Data identitas subjek, seperti nama, kode responden, usia, jenis kelamin, kelas, dan alamat.

- b. Data pengetahuan siswa mengenai pemilihan jajanan sehat yang diperoleh melalui *pre test* dan *post test*
  - c. Data sikap siswa mengenai pemilihan jajanan sehat yang diperoleh melalui pengisian kuesioner
2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang berupa data Rekapitulasi Hasil Skrining Peserta Didik di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Padang tahun 2023 dan Data Rekapitulasi Hasil Penjaringan Kesehatan Pemeriksaan Peserta Didik di Wilayah Puskesmas Kuranji tahun 2023. Data digunakan untuk sampel penelitian yaitu dengan rata-rata angka kejadian gizi kurang paling tinggi.

## **F. Pengolahan Data**

Data yang sudah terkumpul diolah dengan menggunakan program komputer. Tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut :

a. *Editing* (pemeriksaan data)

Data yang telah terhimpun dalam penelitian perlu diverifikasi terlebih dahulu untuk menilai kecocokannya untuk diproses lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengecekan langsung terhadap kuesioner yang terisi, memeriksa kelengkapan jawaban dari para responden, serta memverifikasi bahwa setiap lembar kuesioner utuh dan tidak ada yang rusak atau hilang.

b. *Coding* (pengkodean)

Tahapan ini melibatkan proses penjumlahan total skor dari jawaban yang diberikan oleh setiap responden sesuai dengan karakteristik mereka. Pengkodean dilaksanakan untuk memudahkan penginputan, pengolahan, dan analisis data.

a) Pengetahuan

- |                 |          |
|-----------------|----------|
| 1) Baik 76-100% | : Kode 3 |
| 2) Cukup 56-76% | : Kode 2 |
| 3) Kurang <56%  | : Kode 1 |

- b) Sikap
  - 1) Baik >80% : Kode 3
  - 2) Cukup 60-79% : Kode 2
  - 3) Kurang <56% : Kode 1
- c. *Entry data* (memasukkan data)  
Proses entri melibatkan pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian, setelah itu data dimasukkan ke dalam master data dengan skor yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. *Cleaning* (pembersihan data)  
Data yang telah dimasukkan akan diperiksa kembali untuk memastikan keakuratannya, sehingga data tersebut siap untuk diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak pengolahan data.

## G. Analisis Data

### 1) Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi setiap variabel. Variabel dependennya meliputi tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat pada siswa-siswi SDN 20 Kalumbuk Kota Padang, sementara variabel independennya adalah perlakuan penyuluhan gizi dengan menggunakan media video animasi.

### 2) Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Analisis *Wilcoxon* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan dengan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa-siswi dalam memilih jajanan sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDN 20 Kalumbuk merupakan sekolah dasar yang berdiri di atas lahan seluas 1.137 m<sup>2</sup> dan telah terakreditasi A. Sekolah ini memiliki total 333 siswa, terdiri dari 164 siswa laki-laki dan 169 siswa perempuan. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, SDN 20 Kalumbuk dilengkapi dengan berbagai fasilitas, di antaranya 8 ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, serta ruang ibadah. Selain itu, sekolah ini juga memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan bagi siswa.

##### **2. Gambaran Umum Responden**

**Tabel 3. Gambaran Umum Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Perempuan	23	40.4
Laki-Laki	34	59.6
<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
10 Tahun	14	24.6
11 Tahun	14	24.6
12 Tahun	29	50.9
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pegawai Swasta	2	3.5
Buruh	12	21.1
Petani	10	17.5
Pedagang	26	45.6
Guru	1	1.8
Nelayan	6	10.5
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.0</b>
<b>Tingkat Pendidikan Orang Tua</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Diploma 3	4	7.0
SLTA/Sederajat	27	47.4
SLTP/Sederajat	21	36.8
SD/Sederajat	5	8.8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (59,6%), sementara responden perempuan berjumlah 23 orang (40,4%). Dari segi usia, sebagian besar responden berusia 12 tahun, yaitu sebanyak 29 orang (50,9%), sedangkan usia 10 dan 11 tahun masing-masing memiliki jumlah yang sama, yaitu 14 orang (24,6%).

Berdasarkan pekerjaan orang tua, mayoritas bekerja sebagai pedagang dengan jumlah 26 orang (45,6%) dan minoritas guru 1 orang (1,8%). Dari segi tingkat pendidikan orang tua, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SLTA/sederajat sebanyak 27 orang (47,4%).

### **3. Hasil Analisis Univariat**

**Tabel 4. Distribusi Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi**

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max	Med
Pengetahuan Sebelum	57	56.84	13.517	20	70	60
Sesudah	57	88.95	8.800	70	100	90

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa skor rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi yaitu 56,84. Sesudah diberikan penyuluhan skor rata-rata pengetahuan responden yaitu 88,95 terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 32,11 dengan nilai minimum sebelum 20 dan sesudah 70. Nilai maximum sebelum yaitu 70 dan sesudah yaitu 100.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang**

<b>Kategori</b>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>			
	<b>Sebelum</b>		<b>Sesudah</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	0	0	53	93.0%
Cukup	39	68.4%	4	7.0%
Kurang	18	31.6%	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>57</b>	<b>100.0%</b>	<b>57</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar responden pada saat sebelum penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (68.4%). Sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik (93.0%).

**Tabel 6. Distribusi Rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi**

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Med</b>
Sikap	Sebelum	57	83.84	10.026	56	100
	Sesudah	57	94.46	5.155	84	104

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa skor rata-rata tingkat sikap sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi yaitu 83,84. Sesudah diberikan penyuluhan skor rata-rata sikap responden yaitu 94,46 terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 10,62 dengan nilai minimum sebelum 56 dan sesudah 84. Nilai maximum sebelum yaitu 85 dan sesudah yaitu 95.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang**

<b>Kategori</b>	<b>Sikap</b>			
	<b>Sebelum</b>		<b>Sesudah</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	41	71.9%	57	100.0%
Cukup	15	26.3%	0	0
Kurang	1	1.8%	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>57</b>	<b>100.0%</b>	<b>57</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan Tabel 7 sebagian besar responden pada saat sebelum penyuluhan memiliki sikap yang baik (71.9%). Sesudah diberikan penyuluhan semua responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (93.0%).

#### 4. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi**

<b>Variabel</b>	<b>Uji Shapiro-Wilk</b>		<b>Keterangan</b>
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	0.000	Tidak Normal
	<i>Posttest</i>	0.000	Tidak Normal
Sikap	<i>Pretest</i>	0.047	Tidak Normal
	<i>Posttest</i>	0.011	Tidak Normal

Penelitian ini menggunakan uji normalitas shapiro wilk. Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan nilai uji normalitas pada pengetahuan berdistribusi tidak normal yaitu *pretest* 0.000 kemudian pada *posttest* 0.000. Begitu juga pada uji normalitas sikap dapat diketahui bahwa hasil data berdistribusi tidak normal yaitu 0.047 *pretest* kemudian pada *posttest* 0.011.

**Tabel 9. Perbedaan Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Mmenggunakan Media Video Animasi**

Variabel		Mean	SD	SE	P-Value	n
Pengetahuan	Sebelum	56.84	13.517	1.790	0.000	57
	Sesudah	88.95	8.800	1.166		57

Berdasarkan Tabel 9 rata-rata tingkat pengetahuan sebelum adalah 56,84 dengan standar deviasi 13,517. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan rata-rata 88,95 dengan standar deviasi 8,800. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 32,11. P-value yang diperoleh sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah penyuluhan bersifat signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 10. Perbedaan Rata-Rata Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video Animasi**

Variabel		Mean	SD	SE	P-Value	n
Sikap	Sebelum	83.84	10.026	1.328	0.000	57
	Sesudah	94.46	5.155	0.683		57

Berdasarkan Tabel 10 rata-rata sikap sebelum penyuluhan adalah 83,84 dengan standar deviasi 10,026. Setelah diberikan penyuluhan, didapatkan rata-rata 94,46 dengan standar deviasi 5,155. Setelah diberikan penyuluhan, rata-rata skor mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,62. Hasil uji statistik menunjukkan p-value 0,000, yang juga menandakan adanya pengaruh yang signifikan dalam sikap anak setelah penyuluhan gizi.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu berjumlah 34 orang dengan persentase (59,6%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang dengan persentase (40,4%). Responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 10 hingga 12 tahun, yang merupakan tahap transisi menuju remaja awal. Pada fase ini, anak mulai menunjukkan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam memilih makanan<sup>26</sup>.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riasih (2020) yang menyebutkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah 34 orang (64%) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 19 orang (35%)<sup>30</sup>.

Pekerjaan orang tua responden bervariasi, dengan sebagian besar bekerja di sektor perdagangan. Selanjutnya diikuti oleh pekerjaan buruh, petani, nelayan, pegawai swasta, serta tenaga pendidik. Keberagaman ini menunjukkan variasi dalam kondisi sosial-ekonomi keluarga, yang berpotensi memengaruhi pola konsumsi dan akses anak terhadap makanan serta jajanan<sup>26</sup>.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas orang tua responden berpendidikan SLTA atau sederajat. Sementara itu, sebagian lainnya menempuh pendidikan hingga jenjang SLTP/sederajat, SD/sederajat, serta Diploma 3. Tingkat pendidikan orang tua berperan dalam hal pola asuh dan pemahaman tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan dan kebersihan.

## 2. Tingkat Pengetahuan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang jajanan sehat, sementara sebagian lainnya memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang memiliki pemahaman baik. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak anak belum memahami pentingnya memilih jajanan sehat serta belum mengetahui kriteria makanan yang aman untuk dikonsumsi. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi gizi, kebiasaan jajan yang lebih didasarkan pada rasa atau harga, serta minimnya pengawasan dalam pemilihan jajanan dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pengetahuan ini.

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, responden masih menunjukkan pemahaman yang kurang mengenai berbagai aspek jajanan sehat. Hal ini terlihat dari jawaban mereka terhadap pertanyaan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum membeli jajanan, di mana masih banyak yang belum memahami bahwa jajanan sehat harus bebas dari bahan berbahaya, memiliki kebersihan yang terjaga, serta tidak mengandung pewarna dan penyedap rasa berlebihan. Beberapa responden juga lebih mempertimbangkan rasa dan harga dalam memilih makanan tanpa memperhatikan faktor kesehatan dan keamanan pangan. Selain itu, masih ada yang belum memahami aspek penting sebelum membeli jajanan, seperti kondisi kemasan, kebersihan tempat berjualan, serta kandungan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi.

Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan yang cukup jelas, di mana 93,0% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 7,0% memiliki pengetahuan cukup. Tidak ada lagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat memahami informasi yang diberikan apabila penyampaiannya dilakukan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman.

Setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman responden mengenai jajanan sehat mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas terkait kriteria jajanan sehat, seperti aspek kebersihan, kandungan gizi, serta risiko bahan tambahan berbahaya, kini lebih mampu mengenali dan memilih makanan yang aman serta sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah jawaban benar pada kuesioner setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis media visual berpengaruh dalam menyampaikan informasi secara interaktif dan menarik bagi anak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tamrin et al., (2023) yang menyatakan bahwa sebelum penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (40,7%) dan meningkat setelah penyuluhan sebanyak 52 orang (88,1%). Kemampuan siswa dalam memilih makanan bergizi sangat meningkat dengan penggunaan media dalam pembelajaran gizi <sup>31</sup>.

Penggunaan media dalam pendidikan gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pemilihan makanan sehat. Sebelum edukasi diberikan, beberapa responden masih memiliki pemahaman yang kurang tepat, terutama dalam hal memilih jajanan yang aman, memahami sumber kontaminasi bakteri dalam makanan, serta mengenali jenis minuman dan ciri-ciri jajanan yang sehat. Namun, setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait aspek-aspek tersebut <sup>32</sup>.

### 3. Sikap

Sebelum penyuluhan sebagian besar sikap responden (70,2%) sudah memiliki sikap baik dalam memilih jajanan sehat, sementara 28,1% memiliki sikap cukup, dan 1,8% memiliki sikap kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak anak yang sudah memiliki

kesadaran dalam memilih makanan, masih ada sebagian yang belum benar-benar menerapkan kebiasaan memilih jajanan yang sehat.

Sikap anak terhadap pemilihan jajanan sehat juga mengalami perubahan positif. Sebelum penyuluhan, masih terdapat anak-anak yang tidak terlalu memperhatikan kebersihan dan kandungan gizi dalam jajanan yang mereka konsumsi. Beberapa anak masih cenderung memilih makanan dengan warna mencolok atau tidak memperhatikan kemasan serta tanggal kedaluwarsa. Namun, setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan kesadaran yang signifikan. Anak-anak menjadi lebih selektif dalam memilih jajanan, mengutamakan kebersihan, keamanan, serta kandungan gizi yang lebih baik.

Setelah penyuluhan dilakukan, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap baik dalam memilih jajanan sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan dalam penyuluhan dapat membantu memperbaiki cara pandang anak terhadap pentingnya memilih makanan yang lebih sehat.

Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan data dari kuesioner sikap, di mana terjadi peningkatan skor setelah intervensi dilakukan. Anak-anak yang sebelumnya tidak terlalu peduli dengan kesehatan jajanan menjadi lebih sadar akan pentingnya memilih makanan yang aman dan bergizi. Video animasi sebagai media edukasi terbukti mampu meningkatkan daya tarik penyuluhan dan membantu anak lebih mudah memahami serta mengingat informasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sugiyanto et al. (2024) penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap anak terhadap jajanan sehat setelah diberikan intervensi, di mana sebelum intervensi sikap positif tercatat sebesar 46,2% dan meningkat hingga 100% setelah intervensi dilakukan. Pada penelitian ini sikap siswa dalam memilih makanan yang

sehat, beragam, seimbang, dan aman dipengaruhi oleh pengenalan gambar atau objek yang disampaikan melalui animasi selama proses penyuluhan<sup>32</sup>.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rahmadhayanti et al., (2023) bahwa skor sikap terbanyak berada dalam kategori baik, dengan peningkatan yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh perbedaan metode penyuluhan yang digunakan. Pada kelompok eksperimen, kombinasi ceramah dan penayangan video terbukti lebih efektif dibandingkan hanya menayangkan video seperti pada kelompok kontrol. Metode ini memungkinkan siswa untuk menerima pemahaman secara langsung, berulang, serta berinteraksi secara aktif, sehingga meningkatkan keyakinan dan pemahaman terhadap edukasi yang diberikan<sup>33</sup>.

#### **4. Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 56,84 dengan standar deviasi 13,517. Setelah diberikan penyuluhan gizi menggunakan media video animasi, rata-rata skor meningkat menjadi 88,95 dengan standar deviasi 8,800. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak dalam memilih jajanan sehat setelah diberikan intervensi.

Rata-rata skor sikap sebelum penyuluhan adalah 83,84 dengan standar deviasi 10,026. Setelah intervensi dilakukan, skor sikap meningkat menjadi 94,46 dengan standar deviasi 5,155. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa setelah memperoleh edukasi gizi, anak-anak semakin memahami pentingnya memilih jajanan yang sehat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan gizi

menggunakan media video animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak usia 10-12 tahun dalam memilih jajanan sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.

Penggunaan media video animasi sebagai metode edukasi terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Media ini mampu menyampaikan informasi secara visual dan atraktif, sehingga memudahkan anak dalam mengingat serta memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fania et al., (2024) mengenai yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang jajan sehat di SD Islam Terpadu Mutiara Kecamatan Alok, diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini melibatkan intervensi berupa pemutaran film animasi satu kali kepada anak-anak. Penayangan video animasi dengan durasi singkat dianggap efektif dalam menarik perhatian siswa tanpa menimbulkan kebosanan, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden<sup>34</sup>.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rahmayanti & Magdalena (2024) Menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi gizi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan & sikap tentang pentingnya sarapan pagi di UPTD SMPN 1 Pelaihari. Penggunaan media video dalam edukasi gizi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, terutama jika disajikan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka. Selain meningkatkan pengetahuan, intervensi ini juga berkontribusi pada perubahan sikap yang lebih positif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan sarapan pagi. Media video yang dilengkapi dengan visual menarik membantu siswa sekolah dasar lebih mudah memahami informasi, sehingga mendukung perubahan perilaku menuju pola makan yang lebih sehat sebelum beraktivitas<sup>35</sup>.

Media video animasi terbukti berpengaruh dibandingkan metode penyuluhan konvensional seperti poster dan leaflet dalam meningkatkan

pemahaman anak tentang jajanan sehat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriany et al. (2018), media video animasi lebih efektif dibandingkan poster dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi menggunakan media video animasi, terdapat peningkatan yang lebih signifikan dalam pengetahuan siswa dibandingkan dengan kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan postern<sup>36</sup>.

Selain itu, penelitian oleh Masmuri et al. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak mengenai pemilihan jajanan dibandingkan metode edukasi konvensional seperti leaflet. Studi ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi video animasi, dengan p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan efektivitas media video dalam menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan mudah dipahami.

Video animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual yang menarik perhatian serta mempermudah pemahaman konsep bagi anak. Anak usia sekolah dasar umumnya lebih tertarik pada penyajian grafis dan narasi interaktif dibandingkan dengan teks tertulis atau penyampaian secara lisan yang panjang.

Penyuluhan dalam penelitian ini dilakukan satu kali dengan durasi video yang singkat. Meskipun hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap anak, perlu dipertimbangkan apakah intervensi berulang dapat memberikan dampak yang lebih optimal. Anak-anak cenderung mudah melupakan informasi jika tidak diberikan penguatan secara berkala.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Umur 10-12 Tahun dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi anak umur 10-12 tahun dengan jumlah anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (59,6%), sementara responden perempuan berjumlah 23 orang (40,4%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, mayoritas bekerja sebagai pedagang dengan jumlah 26 orang (45,6%). Sedangkan dari segi pendidikan orang tua yang paling banyak yaitu SLTA/Sederajat berjumlah 27 orang (47,4%).
2. Kategori pengetahuan anak umur 10-12 tahun sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media video animasi berada pada kategori pengetahuan kurang 68,4% dengan rata-rata pengetahuan 56,84. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan gizi berada pada kategori pengetahuan baik 93% dengan rata-rata 88,95.
3. Kategori sikap anak umur 10-12 tahun sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media video animasi berada pada kategori baik 70,2% dengan rata-rata 83,84. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan gizi meningkat lebih baik lagi menjadi 100% dengan rata-rata 94,46.
4. Ada pengaruh signifikan penyuluhan gizi dengan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap anak umur 10-12 tahun dalam pemilihan jajanan sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang ( $p<0,05$ ).

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

Video animasi dapat digunakan sebagai media alternatif pembelajaran mengenai jajanan sehat maupun topik pembelajaran lainnya. Selain itu pihak sekolah juga dapat melakukan pengawasan terhadap ketersediaan jajanan sehat di kantin sekolah maupun penjaja makanan di sekitar sekolah.

### 2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa untuk lebih memperhatikan dalam pemilihan jajanan sehat serta mengonsumsi makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menggunakan media video animasi sebagai tahap implementasi untuk mengukur adanya pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap anak umur 10-12 tahun dalam pemilihan jajanan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggiruling DO, Ekayanti I, Khomsan A. Factors Analysis of Snack Choice, Nutrition Contribution and Nutritional Status of Primary School Children. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2019;15(1):81-90.
2. Fadhilah TM, Sari RP, Masinambow BG, Andriana DS, Arifiana WL. Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 2024;8(1):91.
3. Pengetahuan Gizi Dan Asupan Makanan Dengan H, Lestari P. *Status Gizi Siswi MTS Darul Ulum*. Vol 2.; 2020. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/>
4. Siahaan DP, Suraya R, Siregar H, Kesehatan F, Islam U, Sumatera Utara N. Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan Remaja di SMP Yayasan Perguruan EL Hidayah. 2024;5(1).
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
6. Fitri Y, Al Rahmad AH, Suryana S, Nurbaiti N. Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. *Action: Aceh Nutrition Journal*. 2020;5(1):13.
7. Zahroh F, Pgri S, Astri S, et al. Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*. 2025;3(1):633-644.
8. Yani R, Reynaldi F. Hubungan Perilaku Siswa tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Di SD Negeri 2 Teunom. *Jurnal Biology Education*. 2022;10(1):53-64.
9. Fauziah N, Irmayani. Edukasi Kesehatan Tentang Pemilihan Jajanan Sehat di Sekolah dan Taman Kanak-Kanak Khairu Ummah Makassar. *Jurnal Pasopati*. 2021;3(3):193-196.
10. Nur Y, FItri A, Dewi S. Penyuluhan Makanan Dan Jajanan Sehat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Gizi di SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*. 2019;1(1):26-36.
11. Tarigan N. Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Makanan Jajanan Sehat yang Diberikan Pendidikan Gizi Komik dan Booklet. 2022;11(1):222-230.

12. Mariana B, Jaladri I, Suaebah. Pengaruh Media Komik Untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemilihan Jajanan Sehat. 2019;2(1):20-24.
13. Nusu S, Engkeng S, Maddusa S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Di Smp Negeri I Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesmas*. 2020;9(4):28-33.
14. Pariati, Jumriani. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Metode Storytelling pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. 2020;19(2):7-13.
15. Akbar H, Alexander N, Paudanan M, Agustin. The Relationship of Knowledge with the Attitudes of Parents in Choosing Healthy Stays for Students in I Upai State School North Districts Utara. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;11(1):24-29.
16. Yang FF, Dengan B, Konsumsi P, et al. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan PADA PELAJAR di Sekolah Dasar Negeri 16 dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado*. Vol 7.; 2018.
17. Indah N, Poltekkes A, Mulia B. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Makanan Jajanan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Madegondo Grogol The Effect of Health Education Food Snack of Knowledge, Attitude and Behaviour in Choosing Snack Food for Elementary School Students 01 Madegondo Grogol*. Vol 7.; 2020.
18. Kebiasaan D, Anak J, Sd D, et al. *Hubungan Peran Orang Tua Tentang Jajanan Sehat Dengan Sikap*. Vol 1.; 2023.
19. Widianingtyas SI, Dinda Y. Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Jajan pada Anak Usia Sekolah. *Adi Husada Nursing Journal*. 2022;8(1):22.
20. Nurrita T. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol 03.; 2018.
21. Wisada PD, Sudarma IK, Yuda S AdriWI. Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*. 2019;3(3):140.
22. Jerry Radita Ponza P, Nyoman Jampel I, Komang Sudarma I. *Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*. Vol 6.; 2018.

23. Suryansah T, Suwarjo S. Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*. 2018;4(2):209.
24. S.H. Wijaya, I.M. Tegeh, I.K. Suartama. Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. 2021;11(1):61-71.
25. Lestari M, Indah M, Apriyanti N, Ningrum NC, Oktarini O, Arman A. Analisis Video Animasi Berbasis Etnomatematika pada Penerapan P5 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2024;1(3):9.
26. Merdiana P, Arifin N. *Analisis Pengembangan Media Video*. Vol 6.; 2018.
27. Aisa W, Jenny D, Ihsan HM. Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Peningkatan Kebiasaan Membawa Bekal pada Anak SDN 97 Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah (JGI)*. 2023;10(1):1-7.
28. Fitri M, Tasya, Yuliani S, et al. Penyuluhan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Pada Siswa-Siswi SD Negeri 27 Kartasia Kabupaten Sambas. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;1(1):11-15.
29. Siahaan SC, Yuwono N. Pendidikan Dini Prinsip Edukasi Kesehatan Gizi Seimbang melalui metode Kids Play and Care. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021;4(2):179.
30. Selinaswati S. Peran Sekolah dalam Antisipasi Keracunan Pangan Jajanan Anak Sekolah-PJAS. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*. 2018;4(2):126.
31. Sosial PK, Marbun J. *Sikap Anak dalam Memilih Jajanan Sehat Qisthi Ariefah Teta Riasih*. Vol 01.; 2019.
32. Tamrin A, Sunarto, Chaerunnimah, Hajra S. Penyuluhan Gizi Melalui Media Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Pangan*. 2023;30(1):40.
33. Sugiyanto S, Rizki M, Mashar HM. Pengaruh Edukasi dengan Media Video Animasi "Jajanan Sehat" terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di Kota Palangka Raya. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*. 2024;8(1):1-5.
34. Rahmadhayanti, Fathurrahman, Masodah S. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi (JR-Panzi)*. 2023;5(2).

35. Fania S, Keytimu YMH, Rangga YPP. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Jajanan Sehat di SD. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 2024;11(2):54-60.
36. Rahmayanti R, Magdalena. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pentingnya Sarapan Pagi. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi (JR-Panzi)*. 2024;6(1):2024.
37. Andriany P, Fera Novita C, Aqmaliya S. Perbandingan Efektivitas Media Penyuluhan Video Animasi terhadap Pengetahuan Anak Sekolah (Studi pada Siswa/i Kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh). *J Syiah Kuala Dent Soc*. 2016;1(1):65-72.

# **LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Tempat/Tanggal Lahir : .....

Alamat : .....

No. Telepon : .....

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan tentang maksud dan tujuan serta prosedur dari penelitian yang akan dilakukan oleh Dhea Ananda dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Umur 10-12 Tahun Dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang Tahun 2025” Oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, ..... 2025

(\_\_\_\_\_)

## **Lampiran 2**

### **Kuesioner Penelitian**

#### **Petunjuk Pengisian Kusioner:**

1. Bacalah petunjuk pengisian kuesioner
2. Sebelum menjawab pertanyaan, isilah identitas anda dengan lengkap
3. Bacalah masing-masing pertanyaan dengan teliti
4. Jawablah semua pertanyaan dengan jelas tanpa ada yang terlewatkan
5. Berilah tanda lingkaran pada jawaban yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya
6. Bila kurang jelas tanyakan langsung pada peneliti

#### **A. Data Responden**

No Absen : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

#### **B. Identitas Responden**

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Tempat/tanggal lahir : \_\_\_\_\_
3. Umur : \_\_\_\_\_ tahun
4. Kelas : \_\_\_\_\_
5. Alamat : \_\_\_\_\_
6. No. Handphone : \_\_\_\_\_

### Lampiran 3

#### Kuesioner Pengetahuan Anak Dalam Memilih Jajanan Sehat

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar!

NO	PERTANYAAN
1.	Apakah yang dimaksud dengan jajanan sehat? a. Jajanan yang mahal b. Jajanan yang murah c. Jajanan yang enak d. Jajanan yang bebas dari debu, pewarna buatan dan penyedap rasa yang berlebihan
2.	Makanan dikatakan bebas dari kuman apabila? a. Makanan yang dibiarkan terbuka b. Makanan yang tidak disimpan dalam tempat yang bersih c. Makanan yang tidak dicuci sebelum dimakan d. Makanan yang bebas dari lalat
3.	Ciri-ciri kerupuk yang mengandung pewarna buatan adalah? a. Warna tidak mencolok b. Warna sangat mencolok c. Rasa enak d. Tekstur renyah dan garing
4.	Manakah jajanan sehat dibawah ini yang akan kamu pilih? a. Kue manis dengan banyak gula b. Buah-buahan c. Permen dan coklat d. Minuman kemasan
5.	Penyakit apa yang ditimbulkan jika mengkonsumsi makanan yang tidak ditutup dan dihinggapi lalat? a. Diare b. Sakit gigi c. Pilek

	d. Batuk
6.	<p>Bagaimana cara memilih makanan yang sehat dan aman?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pilihlah makanan dan minuman yang tidak kadaluarsa</li> <li>b. Pilihlah makanan dan minuman yang tidak berwarna mencolok</li> <li>c. Hindari makanan jajanan yang digoreng dengan minyak yang berulang</li> <li>d. Semua jawaban benar</li> </ul>
7.	<p>Berikut merupakan jenis jajanan yang tidak sehat, <i>kecuali</i>...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nugget dengan saos yang berwarna merah terang</li> <li>b. Es sirup warna-warni</li> <li>c. Gorengan dengan minyak yang sudah berwarna hitam</li> <li>d. Biskuit</li> </ul>
8.	<p>Berikut merupakan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum membeli makanan jajanan, <i>kecuali</i>...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemasan atau pembungkus yang digunakan</li> <li>b. Kebersihan lingkungan di sekitar tempat berjualan</li> <li>c. Alat yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan</li> <li>d. Jenis baju yang digunakan pedagang saat berjualan</li> </ul>
9.	<p>Jajan sehat sebaiknya...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengandung banyak pewarna buatan</li> <li>b. Dihidangkan dalam keadaan segar dan tidak basi</li> <li>c. Mengandung banyak perasa buatan</li> <li>d. Mengandung banyak pengawet</li> </ul>
10.	<p>Makanan yang terlalu banyak penyedap rasa dan pengawet tidak baik untuk kesehatan karena..</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menimbulkan banyak penyakit</li> <li>b. Dapat membuat anak menjadi cerdas</li> <li>c. Dapat membuat anak menjadi bahagia</li> <li>d. Dapat meningkatkan kesehatan</li> </ul>

#### Lampiran 4

#### Kuesioner Sikap Anak Dalam Memilih Jajanan Sehat

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban!

Keterangan : SS = Sangat Setuju = 5

TS = Tidak Setuju = 2

S = Setuju = 4

STS = Sangat Tidak Setuju=1

N = Netral = 3

NO.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Dalam memilih jajanan sebaiknya yang tertutup dan tidak dikerubungi lalat					
2.	Setiap membeli jajanan sebaiknya memilih di tempat yang bersih					
3.	Sebaiknya jajanan yang dibeli adalah makanan yang tidak busuk atau bau					
4.	Jika membeli makanan sebaiknya memilih yang masih baru dan tidak bau tengik					
5.	Memilih jajanan sebaiknya yang berwarna-warni mencolok					
6.	Minuman yang mengandung pemanis buatan sebaiknya tidak diminum					
7.	Jika memilih makanan sebaiknya yang dibungkus karena terjamin kebersihannya					
8.	Jika membeli makanan dipilih yang bungkusnya menarik					
9.	Makanan yang bungkusnya sudah rusak atau penyok sebaiknya tidak dimakan					
10.	Setiap membeli makanan sebaiknya memperhatikan kandungan zat gizinya					

11.	Makanan yang dipilih sebaiknya yang bergizi lengkap				
12.	Sebaiknya membiasakan makan dengan menu yang lengkap (nasi, sayur, protein hewani, nabati, buah)				
13.	Sarapan pagi dengan menu lengkap lebih baik daripada jajan disekolah				
14.	Sebaiknya kamu mengurangi makanan yang digoreng karena banyak lemaknya				
15.	Jika membeli makanan sebaiknya melihat tanggal kadaluarsa				
16.	Makanan yang banyak mengandung pengawet sebaiknya dihindari karena membahayakan kesehatan				
17.	Makanan yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar				
18.	Makanan yang bergizi baik untuk pertumbuhan				
19.	Jika memilih jajanan sebaiknya makanan yang bersih dan dibungkus				
20.	Sebaiknya jika memilih makanan jajanan yang mahal karena bergizi				
21.	Sebaiknya jika memilih makanan jajanan mengutamakan yang harganya murah				

Lampiran 5

Master Tabel

## 1. Pre test pengetahuan

## 2. Post test pengetahuan

### 3. Pre test sikap

NO	NAMA	JK	UMUR	HASIL PRE-TEST SIKAP DALAM PEMILIHAN JAJANAN SEHAT																					TOTAL
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	SS	Pr	12	4	5	2	1	3	4	2	2	2	5	3	5	2	3	5	4	5	3	2	3	5	70
2	GAP	Pr	12	5	5	5	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	96
3	FLA	Pr	11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	100
4	KVS	Lk	11	5	4	4	4	1	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	1	2	80
5	CSZ	Pr	11	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	99
6	OF	Pr	12	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	94
7	NPA	Pr	12	5	4	4	5	4	5	4	4	1	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	85
8	ASP	Lk	12	5	5	5	5	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	69
9	FAR	Lk	10	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	2	91
10	AP	Lk	12	5	5	4	4	2	3	4	1	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	2	74
11	AW	Lk	12	5	5	5	5	4	2	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	91
12	RPR	Lk	12	5	4	5	5	5	2	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	3	1	1	84
13	NR	Pr	12	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	89
14	SPA	Pr	10	5	4	1	4	1	2	4	3	2	3	5	3	3	4	3	5	2	4	5	2	1	66
15	TDR	Pr	12	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	92
16	SZ	Lk	12	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	2	77
17	AH	Pr	12	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	86
18	NLR	Lk	10	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	70
19	AGD	Lk	12	5	5	5	5	4	4	5	3	1	5	5	5	3	5	5	5	2	4	5	1	1	83

20	API	Pr	11	5	5	1	5	1	1	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	83	
21	AHP	Pr	11	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	70
22	FDP	Lk	12	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	74
23	RA	Lk	11	5	5	5	5	1	4	5	4	5	4	3	3	5	4	5	4	5	4	5	1	2	84
24	YRR	Lk	12	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	2	81
25	FFI	Pr	11	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	68
26	RAS	Lk	10	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	1	2	77
27	GRI	Lk	10	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	2	2	4	4	4	4	2	82
28	FZ	Lk	12	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	69
29	FM	Lk	12	4	4	4	5	3	3	2	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	3	3	84
30	NAW	Pr	12	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	72
31	ZDE	Lk	12	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	2	77
32	AF	Pr	11	4	4	4	5	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	81
33	MHR	Lk	11	4	3	4	3	4	3	5	2	3	5	5	4	4	1	1	1	2	2	4	1	2	63
34	CRDA	Pr	12	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	96
35	RP	Lk	11	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	1	90
36	NM	Lk	10	5	5	5	2	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	1	1	85
37	ZA	Pr	11	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	5	95
38	ALG	Lk	12	4	4	4	5	2	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	91
39	MTS	Lk	11	5	5	5	5	5	1	5	1	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	3	3	87
40	DFK	Lk	12	4	4	5	5	3	3	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	90
41	WD	Lk	10	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	94
42	AA	Lk	12	4	4	5	5	3	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	85

43	SN	Pr	12	4	5	1	5	3	4	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	5	56
44	RO	Lk	10	5	5	5	5	4	2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	95
45	FKN	Pr	12	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	98
46	FOP	Lk	10	5	5	5	5	5	5	4	2	2	4	5	1	3	5	4	4	5	1	1	3	5	79
47	AMR	Lk	12	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	90
48	IAS	Pr	10	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	90
49	HS	Lk	12	5	5	5	5	4	2	5	3	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	92
50	FH	Lk	12	4	4	4	4	4	2	5	2	1	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	4	3	81
51	AMP	Lk	10	5	5	5	5	1	5	4	2	4	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	1	1	84
52	NAP	Pr	12	3	4	4	4	3	5	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	89
53	RPM	Pr	10	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	96
54	RAS	Lk	11	5	5	5	5	1	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	92
55	ARA	Pr	10	4	4	4	4	2	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	85
56	MA	Lk	11	5	4	5	4	5	2	4	3	2	4	2	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	83
57	FD	Lk	10	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	95

### 3. Post test sikap

NO	NAMA	JK	UMUR	HASIL POST-TEST SIKAP TERKAIT ANEMIA																					TOTAL	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	SS	Pr	12	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	85	
2	GAP	Pr	12	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104	
3	FLA	Pr	11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	102	
4	KVS	Lk	11	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	90	
5	CSZ	Pr	11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	101	
6	OF	Pr	12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	97	
7	NPA	Pr	12	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	95
8	ASP	Lk	12	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	96
9	FAR	Lk	10	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	92
10	AP	Lk	12	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	1	88	
11	AW	Lk	12	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	93	
12	RPR	Lk	12	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	94	
13	NR	Pr	12	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	4	90	
14	SPA	Pr	10	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	85	
15	TDR	Pr	12	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	96	
16	SZ	Lk	12	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	93	
17	AH	Pr	12	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	93	
18	NLR	Lk	10	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	94	
19	AGD	Lk	12	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	3	85	
20	API	Pr	11	4	5	5	4	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	93	
21	AHP	Pr	11	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	94	

22	FDP	Lk	12	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	96	
23	RA	Lk	11	5	5	4	4	2	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	89
24	YRR	Lk	12	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5	5	94
25	FFI	Pr	11	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	3	3	92
26	RAS	Lk	10	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	3	89
27	GRI	Lk	10	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	84
28	FZ	Lk	12	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	93
29	FM	Lk	12	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	86
30	NAW	Pr	12	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	98
31	ZDE	Lk	12	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	85
32	AF	Pr	11	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	99
33	MHR	Lk	11	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	86
34	CRDA	Pr	12	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	100
35	RP	Lk	11	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	97
36	NM	Lk	10	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	97
37	ZA	Pr	11	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	99
38	ALG	Lk	12	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	99
39	MTS	Lk	11	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	92
40	DFK	Lk	12	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98
41	WD	Lk	10	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	101
42	AA	Lk	12	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	95
43	SN	Pr	12	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	85
44	RO	Lk	10	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	100
45	FKN	Pr	12	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	101
46	FOP	Lk	10	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	93

47	AMR	Lk	12	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	97
48	IAS	Pr	10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	100
49	HS	Lk	12	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	98
50	FH	Lk	12	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	96
51	AMP	Lk	10	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	98
52	NAP	Pr	12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	100
53	RPM	Pr	10	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	101
54	RAS	Lk	11	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	97
55	ARA	Pr	10	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	98
56	MA	Lk	11	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	94
57	FD	Lk	10	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	97

#### 4. Karakteristik Responden

NO	NAMA	JK	UMUR	PDD ORGTUA	PEKERJAAN
1	SS	Pr	12	Pegawai Swasta	DIPLOMA III
2	GAP	Pr	12	Buruh	SLTA/SEDERAJAT
3	FLA	Pr	11	Petani	SLTA/SEDERAJAT
4	KVS	Lk	11	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
5	CSZ	Pr	11	Petani	SLTP/SEDERAJAT
6	OF	Pr	12	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
7	NPA	Pr	12	Buruh	SD/SEDERAJAT
8	ASP	Lk	12	Pedagang	SLTP/SEDERAJAT
9	FAR	Lk	10	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
10	AP	Lk	12	Petani	SLTP/SEDERAJAT
11	AW	Lk	12	Pedagang	SLTP/SEDERAJAT
12	RPR	Lk	12	Guru	DIPLOMA III
13	NR	Pr	12	Buruh	SLTA/SEDERAJAT
14	SPA	Pr	10	Pedagang	SD/SEDERAJAT
15	TDR	Pr	12	Pedagang	SLTP/SEDERAJAT
16	SZ	Lk	12	Pedagang	SLTP/SEDERAJAT
17	AH	Pr	12	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
18	NLR	Lk	10	Nelayan	SLTP/SEDERAJAT
19	AGD	Lk	12	Petani	SD/SEDERAJAT
20	API	Pr	11	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
21	AHP	Pr	11	Buruh	SLTA/SEDERAJAT
22	FDP	Lk	12	Petani	SLTA/SEDERAJAT
23	RA	Lk	11	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
24	YRR	Lk	12	Nelayan	SD/SEDERAJAT
25	FFI	Pr	11	Petani	SLTP/SEDERAJAT
26	RAS	Lk	10	Pedagang	SLTP/SEDERAJAT
27	GRI	Lk	10	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
28	FZ	Lk	12	Nelayan	SLTP/SEDERAJAT
29	FM	Lk	12	Nelayan	SLTA/SEDERAJAT
30	NAW	Pr	12	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
31	ZDE	Lk	12	Buruh	SLTA/SEDERAJAT
32	AF	Pr	11	Pedagang	DIPLOMA III
33	MHR	Lk	11	Buruh	SLTA/SEDERAJAT
34	CRDA	Pr	12	Petani	SLTA/SEDERAJAT
35	RP	Lk	11	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
36	NM	Lk	10	Petani	SLTP/SEDERAJAT
37	ZA	Pr	11	Buruh	SLTP/SEDERAJAT

38	ALG	Lk	12	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
39	MTS	Lk	11	Pedagang	SD/SEDERAJAT
40	DFK	Lk	12	Nelayan	SLTP/SEDERAJAT
41	WD	Lk	10	Petani	SLTP/SEDERAJAT
42	AA	Lk	12	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
43	SN	Pr	12	Buruh	SLTA/SEDERAJAT
44	RO	Lk	10	Buruh	SLTP/SEDERAJAT
45	FKN	Pr	12	Pedagang	SLTP/SEDERAJAT
46	FOP	Lk	10	Nelayan	SLTA/SEDERAJAT
47	AMR	Lk	12	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
48	IAS	Pr	10	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
49	HS	Lk	12	Buruh	SLTP/SEDERAJAT
50	FH	Lk	12	Pedagang	SLTP/SEDERAJAT
51	AMP	Lk	10	Buruh	SLTA/SEDERAJAT
52	NAP	Pr	12	Pedagang	SLTP/SEDERAJAT
53	RPM	Pr	10	Buruh	SLTA/SEDERAJAT
54	RAS	Lk	11	Pedagang	SLTA/SEDERAJAT
55	ARA	Pr	10	Pedagang	SLTP/SEDERAJAT
56	MA	Lk	11	Pegawai Swasta	DIPLOMA III
57	FD	Lk	10	Petani	SLTP/SEDERAJAT

## **Lampiran 6**

### **Hasil Analisis**

#### **A. Karakteristik Responden**

##### **1. Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	Perempuan	23	40.4	40.4	40.4
	Laki-laki	34	59.6	59.6	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

##### **2. Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	10 tahun	14	24.6	24.6	24.6
	11 tahun	14	24.6	24.6	49.1
	12 tahun	29	50.9	50.9	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

### **3. Pekerjaan Orang tua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PEGAWAI SWASTA	2	3.5	3.5	3.5
	BURUH	12	21.1	21.1	24.6
	PETANI	10	17.5	17.5	42.1
	PEDAGANG	26	45.6	45.6	87.7
	GURU	1	1.8	1.8	89.5
	NELAYAN	6	10.5	10.5	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

### **4. Pendidikan Orang tua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIPLOMA 3	4	7.0	7.0	7.0
	SLTA/SEDERAJAT	27	47.4	47.4	54.4
	SLTP/SEDERAJAT	21	36.8	36.8	91.2
	SD/SEDERAJAT	5	8.8	8.8	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

## B. Hasil Univariat

### 1. Rata-rata pengetahuan sikap sebelum dan sesudah

**Statistics**

	prepeng	postpeng	presikap	postsikap
N	Valid	57	57	57
	Missing	0	0	0
Mean		56.84	88.95	83.84
Std. Error of Mean		1.790	1.166	1.328
Median		60.00	90.00	85.00
Mode		60	90	84 <sup>a</sup>
Std. Deviation		13.517	8.800	10.026
Minimum		20	70	56
Maximum		70	100	100
Sum		3240	5070	4779
				5384

### 2. Frekuensi Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	39	68.4	68.4
	kurang	18	31.6	100.0
Total		57	100.0	100.0

### 3. Frekuensi Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	41	71.9	71.9
	cukup	15	26.3	98.2
	kurang	1	1.8	100.0
Total		57	100.0	100.0

## C. Hasil Bivariat

### 1. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prepeng	.277	57	.000	.818	57	.000
postpeng	.249	57	.000	.859	57	.000

### 2. Perbedaan rata-rata pengetahuan

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 prepeng	56.84	57	13.517	1.790
postpeng	88.95	57	8.800	1.166

#### Wilcoxon Signes Ranks Test

	postpeng - prepeng
Z	-6.640 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

### 3. Perbedaan rata-rata sikap

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 presikap	83.84	57	10.026	1.328
postsikap	94.46	57	5.155	.683

#### Wilcoxon Signes Ranks Test

	postsik - presik
Z	-6.571 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

## Lampiran 7

### Surat Keterangan Lolos Kaji Etik



UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)  
No. Validasi dan Registrasi KEPPKN Kementerian Kesehatan RI: 0116221371

Kampus 1 Universitas Perintis Indonesia  
Jl. Adilogres, KM.17 Lubuk Batu, Padang 25121  
+62 813 666 00007 | 2  
[www.perintisidn.ac.id](http://www.perintisidn.ac.id)

Nomor : 0116/KEPK.FI/ETIK/2024

#### KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

#### ETHICAL APPROVAL

Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Perintis Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian kedokteran, kesehatan, dan kefarmasian, telah mengkaji dengan teliti protocol berjubilat:

*The Ethics Committee of Universitas Perintis Indonesia, with regards of the protection of human rights and welfare in medical, health and pharmacies research, has carefully reviewed the research protocol entitled:*

**"Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Umar 10-12 Tahun dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SDN 28 Kalumbuk Kota Padang Tahun 2025".**

No. protocol : 24-11-1286

Peneliti Utama : DHEA ANANDA  
Principal Investigator :

Nama Institusi : Jurusan Gizi, Kemenkes Poltekkes Padang  
Name of The Institution :

dan telah menyetujui protocol tersebut diatas.  
*and approved the above mentioned protocol.*



Padang, 18 November 2024

\*Ethical approval berlaku satu (1) tahun dari tanggal perumusan.

\*\*Peneliti bertanggungjawab:

- Menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian.
- Membertahukan status penelitian apabila:
  - Selama masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dilarang hal ini ethical approval harus diperpanjang.
  - Penelitian berhenti tetapi akan dilanjutkan.
- Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse event*).
- Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subjek selain penurunan penilaian terhadap kaji etik dan sebuah memperoleh informed consent dari subjek penelitian.
- Menyampaikan laporan akhir, jika penelitian sudah selesai.
- Cantumkan nomor protocol III pada setiap komunikasi dengan Lembaga KEPK Universitas Perintis Indonesia.

## Lampiran 8

### Surat Rekomendasi Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan

Poldikes Padang

Jalan Simpang Pusuk Kiri, Sungai Padang,

Padang, Sumatra Barat 21116

20791 705128

<http://poldikespoldang.mil>

Nomor : S[nomor\_rekomendasi]  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

11 Desember 2024

Yth. Kapala DPMPTSP Kota Padang  
Jl. Jenderal Sudirman No. 1 Padang

Dengan hormat,

Sesuai dengan Kurikulum Jurusan Gizi Kementerian Kesehatan, Poldikes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika diberikan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesadaran Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Alasannya mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Chira Ananda  
NIM : 212210663  
Judul Penelitian : Pengaruh Perpyuanan Gizi dengan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengelajuan dan Skrip Anak Usia 10-12 Tahun dalam Pembelajaran Sehri di SDN 29 Kalumbuk Kota Padang Tahun 2025.  
Tempat Penelitian : SDN 29 Kalumbuk Padang  
Waktu Penelitian : Januari sd Juli 2025

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja keras Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

S[jabatan\_pengirim]

S[nil\_pengirim]

S[nama\_pengirim]

Tersampaikan:

1. Kapala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang
2. Kapala Dinas Kesehatan Kota Padang
3. Kapala Puskesmas Kurauji
4. Kapala Sekolah SDN 29 Kalumbuk Padang
5. Arip

Kementerian Kesehatan tidak memerlukan tanda tangan resmi pada surat rekomendasi ini. Untuk tanda tangan resmi atau gratifikasi silakan lakukan melalui HALO KEMENKES/10000007 dan <http://data.kemkes.go.id>, untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan cek pada dokumen pada halaman



## Lampiran 9

### Surat Penelitian



## PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gedung D Kampus Universitas Bung Hatta Jl. Sumatera Utak Karang Padang  
Telp. (0751) 21554-21628 Fax (0751) 21554 Website : <http://www.dikbud.padang.go.id>

#### LEMBAR PENELITIAN

NOMOR: 421/02/DIKBUD/PPMP.01/2025

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang berdasarkan surat Direktur Kemenkes Poltekkes Padang tanggal 12 Desember 2024 nomor PP.06.02/F.XXXDX/0870/2024 perihal Izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada:

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Dhea Aranda	212210603	Gizi

Jenjang : S1  
Judul : Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Umur 10-12 Tahun dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang Tahun 2025  
Tempat : SDN 20 Kalumbuk Padang  
Jadwal : Januari s.d. Februari 2025

Ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Selesai melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Cq. Bidang PPMP.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 2 Januari 2025  
A/n: Kepala  
Kasi: Perencanaan  
  
Berlina Ruska, M.Kom  
NIP.19820329-200804-1-007

Tembusan:

1. Walikota Padang (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang
3. Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
4. Kepala SDN 20 Kalumbuk Padang
5. Amrip

## Lampiran 10

### Kartu Konsultasi Pembimbing Utama



**Kementerian Kesehatan**  
**Direktorat Jenderal**  
**Sumber Daya Manusia Kesehatan**  
**Politeknik Kesehatan Padang**  
 Alamat: Jl. Braga No. 10  
 Bandung, 40132  
 Telp: (022) 7400128  
<http://www.poltekkes-pdg.ac.id>

**KARTU KONSULTASI**  
**PEMUSYABAHAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI dan DIETETIKA**  
**POLTEKKES KEMENKES PADANG**

NAMA	: Dina Nuraini
NIM	: 131110101
PENDEMPSING UTAMA	: Elman, SPd, M.Kes
PENDAMPSING	
JUDUL	: Pengaruh Perbedaan Diet dengan Menggunakan Bahan Bahan Pangan: Nutrisi Untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial di Desa Tambakrejo Tahun 2012.

No	Tanggal	Kegiatan atau Suras Pembimbing	TTD Pembimbing
1	Senin / 16 Januari 2012	Konsultasi untuk terbatas pada pertanyaan	
2	Rabu / 18 Januari 2012	Konsultasi untuk pertanyaan pertama	
3	Kamis / 19 Januari 2012	Konsultasi untuk pertanyaan pertama	
4	Senin / 6 April 2012	Mengajukan hasil akhir hasil, hasil penelitian untuk ketemu pembimbing	
5	Kamis / 10 Mei 2012	Konsultasi untuk mengajukan hasil + pertanyaan	
6	Jumat / 11 Mei 2012	Bersifat teknis pada halaman pertama	
7	Rabu / 24 Mei 2012	Bersifat teknis tentang persamaan pertama pertama, kognitif & kognitif	
8			Das. 14-20

Kepala MK,  
  
 Dr. Haryati, M.Si., S.KM, MM  
 NIP. 19690529 199203 2 001

Pada: .....-2012  
 Ka. Prodi STG Gizi dan Dietetika

Mardi Handayani, S.G.T, M.Kes  
 NIP. 19750608 199803 2 001

## Lampiran 11

### Kartu Konsultasi Pembimbing Pendamping



Kementerian Kesehatan  
Direktorat Jenderal  
Bantuan Daya Manusia Kesehatan  
Politeknik Kesehatan Padang  
Jl. Cileungsi Perkotaan KM. 10,5  
Bandung, Sumatra Barat 25193  
Telp. (022) 73832  
E-mail: [kpm@poltekkes.pdg.ac.id](mailto:kpm@poltekkes.pdg.ac.id)

**KARTU KONSULTASI  
PENYULUSUNAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIK  
POLTEKKES KEMENKES PADANG**

NAMA	: Chen Ananda
NIM	: 212310609
PENDEMPOING UTRAWA PENGAMING	: Dr. Engkie Turjanti, S.KM., M.M.
JUDUL	: Pengaruh Perbedaan Gizi Dengan Mengonsumsi Buah-buahan dan Sayuran Terhadap Penyusutan Berat Badan Pada Ibu Hamil Selama Kehamilan

No	Bulan/Tanggal	Kegiatan atau Seri Pembimbing	TTD Pembimbing
1	Selasa / 18 Februari 2015	Pembimbing ketika mulai : makan buah-buahan	
2	Jumat / 13 Februari 2015	Pembimbing ketika pertemuan 1st meeting	
3	Jumat / 16 Mei 2015	Pembimbing ketika bertemu dengan ahli	
4	Senin / 20 Mei 2015	Pembimbing ketika diskusi & persiapan tesis	
5	Rabu / 21 Mei 2015	Pembimbing konseling, persiapan tesis	
6	Kamis / 22 Mei 2015	Bersama pembimbing ketika di bengkel buah	
7	Jumat / 23 Mei 2015	Bersama ahli diskusi tesis, persiapan tesis, buku, & lembaran	
8		Acara ujian	

Koase NPK,  
  
Dr. Hayati, S.Sos, S.Hum, M.Kes  
NIP. 19660223 199203 2 002

Pembimbing.....  
Ka. Prodkt ETG Gizi dan Dietetika

Muri Herreyeni, S.SIT, M.Kes  
NIP. 19710309 199802 2 001

## Lampiran 12

### Dokumentasi Penelitian



## Lampiran 13

### Lampiran Turnitin

**Dhea Ananda**

**TURNITIN SKRIPSI DEA\_.docx**

- Turnitin
- Peergrade
- Politeknik Komputer Kementerian Pendidikan

#### Document Details

Submitted By:	urn:nbn:de:hbz:5:1-1487981206	12 Pages
Submitted Date:	June 3, 2020, 6:43 PM (EST)	3,293 Words
Downloaded From:	June 3, 2020, 6:34 PM (EST)	22,064 Characters
File Name:	TURNITIN_SKRIPSI_DEA_.docx	
File Size:	471 KB	



Page 1 of 14 | View Page

Submitted On June 3, 2020



Page 1 of 14 | View Page

Submitted On June 3, 2020



Page 1 of 14 | View Page

## 20% Overall Similarity

This document has 20% of its text from 1 source, including overlapping sources. No self-plagiarism.

#### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text